

**DIALEK BAHASA SERAWAI PADA MASYARAKAT SUKU SERAWAI
DI KECAMATAN SELEBAR KOTA BENGKULU RT 20 RW 04
KELURAHAN PAGAR DEWA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri
Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Bidang Ilmu Tadris Bahasa Indonesia



OLEH:

JEFTO DERAWAN SAPUTRA
1611290007

**PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI BENGKULU (IAIN)
TAHUN 2021**



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
(0736) 51171

NOTA PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdr. Jeftho Derawan Saputra

NIM : 1611290007

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu
di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i.

Nama : Jeftho Derawan Saputra

NIM : 1611290007

Judul : Dialek Bahasa Serawai Pada Masyarakat Suku Serawai
Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Rt20 Rw 04
Kelurahan Pagar Dewa.

Telah Memenuhi Syarat Untuk Diajukan Pada Sidang Munaqasyah Skripsi Guna Memperoleh Sarjana dalam Bidang Ilmu Tadris. Demikian, atas perhatiannya diucapkan terimakasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Kasmantoni, M.Si
NIP.197510022003121004

Randi, M.Pd
NIDN.2012068801



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS
Jl. Raden Fatah Pagar Dewa Bengkulu, Telp. (0736) 51276, Fax.
(0736) 51171

PENGESAHAN PEMBIMBING

Pembimbing I dan Pembimbing II menyatakan Skripsi yang di susun oleh:

Nama : Jefto Derawan Saputra

NIM : 1611290007

Prodi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Skripsi yang berjudul : **"Dialek Bahasa Serawai Pada Masyarakat Suku Serawai Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Rt 20 Rw 04 Kelurahan Pagar Dewa"**, ini sudah di perbaiki sesuai dengan saran pembimbing, maka oleh karena itu Skripsi ini bisa dilanjutkan ke Sidang Munaqasyah.

Bengkulu,2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. kasmantoni, M.Si
NIP1975100223121004

Randi, M.Pd
NIDN.2012068801



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS
Jln. Raden Fatah Pagar Dewa telp. (1736) 51276, 51171 fax (0736)51171 Bengkulu

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: “Dialek Bahasa Serawai Pada Masyarakat Suku Serawai Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Rt 20 Rw 04 Kelurahan Pagar Dewa.” yang disusun oleh Jefto Derawan Saputra, NIM 1611290007, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu pada hari Jumat, tanggal 23 Juli 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Tadris Bahasa Indonesia.

Ketua
Dr. Kasmantoni, M.Si.
NIP. 197510022003121004

Sekretaris
Hengki Satrisno, M.Pd.I.
NIP. 199001242015031005

Penguji I
Heny Friantary, M.Pd.
NIP. 198508022015032002

Penguji II
Feny Martina, M.Pd.
NIP. 198703242015032002

Bengkulu,.....2021

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris



Dr. Zubaidi, M.Ag., M.Pd.
NIP. 196003081996031005

PERSEMBAHAN

“Hari ini satu dari beribu kunci pembuka gerbang telah berhasil kugenggam, sekepingcita-cita telah kuraih tetapi perjuanganku belum selesai sampai disini. Dengan penuh rasa syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta’ala., kupersembahkan skripsi ini untuk “

Skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Kedua orang tuaku ayahanda Kesasi dan ibunda Nuti yang selalu memanjatkan doa-doanya sehingga mempermudah setiap langkahku dalam mencapai mimpi-mimpiku.
2. Adiku Oonzon zaputra dan Fikri Wahyu Ilham kuucapkan ribuan terima kasih atas dukungan, semangat, motivasi, nasehat, dan kasih sayangnya.
3. Untuk bibikku Harlaini S.Pd Semua sanak saudaraku yang tidak bisa ku tuliskan satu persatu, terima kasih banyak sampai detik ini selalu mendukung dan memberikan doa terbaik untuk keberhasilanku.
4. Sahabat seperjuanganku: Emon candra, ongky gusfika, farezi zomba, aziz rio kausar, abdul wahid hidayatullah, dandoni aji pratma. Terimakasih karena selalu memotivasi dan menemani hingga akhir.
5. Keluarga besar Tadris Bahasa indonesia angkatan 2016, 2017 keluarga besar, kelompok KKN 40, kelompok PPL SD 44 Kota Bengkulu, dan sahabat-sahabat di IAIN Bengkulu yang tak dapat saya sebutkan satu persatu. Sahabat yang telah member ku cerita dan pengalaman hidup yang takkan aku lupakan. Semoga persahabatan kita tetap terjaga walaupun tak bisa bersama-sama lagi.
6. Agama, Bangsa danAlmamaterku IAIN Bengkulu yang telah menjadi lampu penerang dalam kehidupanku dan yang selalu aku banggakan.

MOTTO

يُسْرًا أَلْتَمِعَ إِنَّ

“Sesungguhnya Bersama Kesulitan Ada Kemudahan”

(Q.S. Al-Insyirahayat : 6)

“Kemudahan akan mengiring setiap langkah kita, kemudahan itu akan nampak ketika kita menyadari bahwa hanya Allah tujuan akhir.”

Lefto Derawan Saputra

SURAT PERNYATAAN KEASLIHAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Jefto Derawan Saputra**

NIM : **1611290007**

Program Studi : Tadris Bahasa Indonesia

Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul:

“Dialek Bahasa Serawai Pada Masyarakat Suku Serawai Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Rt 20 Rw 04 Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu”

adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, Februari 2021
Yang Menyatakan


Jefto Derawan Saputra
Nim.1611290007

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Jefto Derawan Saputra

Nim : 1611290007

Program studi : Tadris Bahasa Indonesia

Judul Skripsi : Dialek Bahasa Serawai Pada Masyarakat Suku Serawai Kecamatan Selebar
Kota Bengkulu Rt 20 Rw 04 Kelurahan Pagar Dewa

Telah melakukan verifikasi plagiasi melalui Turnitin dengan submission ID yaitu 1613222828. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 26% dan dinyatakan dapat diterima.

Demikian lah surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya. Apabila terdapat kekeliruan dalam verifikasi ini maka akan ditinjau ulang kembali.

Bengkulu , 2021

Mengetahui

Ketua Tim Verifikasi


Dr. H. Ali Akbarjono, S.Ag., S.Hum., M.Pd.
NIP. 197509252001121003

Yang Menyata


Jefto Derwan Saputra
1611290007

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'aala yang telah memberikan nikmat kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini, shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada tauladan kita, Rasulullah Sallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga dan sahabatnya.

Selesainya skripsi ini tentunya tidak terlepas dari partisipasi dan dukungan baik moral maupun materil dari berbagai pihak dan penulis ucapkan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu, membimbing, dan memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini, semoga semua bantuan kalian menjadi amal yang baik serta mendapat imbalan dari Allah Subhanahu Wa Ta'aala.

1. Bapak Prof. Dr. H. Sirajudin, M. M.Ag.M.H. SelakuRektor IAIN Bengkulu
2. Bapak Dr. Zubaedi, M.Ag.M.Pd. SelakuDekanFakultasTarbiyahDan TadrisInstitut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
3. Bapak Dr. Kasmantoni,Selaku Ketua Jurusan bahasa Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu.
4. Ibu Heny Friantary, M.Pd. Selaku Ka. Prodi Bahasa indonesia Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu yang telah membantu, membimbing dan memotivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini mulai dari pengajuan judul sampai skripsi ini selesai.

5. Ibu Dr.Nurlaili,M.Pd.I, Selaku pembimbing akademik yang selalu memberikan bimbingan dan arahan selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.
6. Bapak. Dr. kasmantoni,M.S.I,Selaku Dosen Pembimbing kesatu dalam penulisan skripsi ini, yang telah banyak membimbing, memberikan masukan, saran dan nasehat kepada penulis.
7. Bapak Randi, M.Pd. Selaku dosen pembimbing kedua yang telah banyak membatu dalam penulisan skripsi ini, yang telah membimbing serta memberikan masukan saran serta nasehat kepada penulis.
8. Kepala beserta staf Perpustakaan IAIN Bengkulu yang telah menyediakan fasilitas buku sebagai referensi penulis.
9. Bapak dan Ibu Dosen yang telah membagi ilmunya selama penulis menempuh pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Bengkulu.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan saran dankritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan penulisan yang akan datang. Semogaskripsiini dapatbermanfaatbagipenuliskhususnyadanumumnyabagik hazanahilmupengetahuan.Aamiin.

Bengkulu, 2021
Penulis

Jefto Derawan Saputra
NIM. 1611290007

ABSTRAK

Jefto Derawan Saputra, NIM. 1611290007. Judul Skripsi “ Dialek Bahasa Serawai Pada Masyarakat Suku Serawai Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Rt 20 Rw 04 Kelurahan Pagar Dewa”. Pembimbing I: Dr. Kasmantoni M.S.I,danPembimbing II: Randi , M.Pd

Kata Kunci :*Dialek Bahasa Serawai Pada masyarakat, Suku Serawai*

Permasalahan yang di bahas dalam skripsi ini yaitu penelitian ini di lakukan di wilayah kecamat selebar kelurahan pagar dewa Kota Bengkulu, karenakan masih terdapat beberapa masalah dalam penggunaan bahasa indonesia, mulai dari penyebutan bahasa serawai di mana dalam penyebutan sehari-hari sebagian masyarakat itu masih menggunakan bahasa serawai karena kebanyakan orang- orang di wilayah kecamata selebar kelurahan pagar dewa. Dan penelitian ini juga bermaksud untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa serawai di kecamata seleabar.

Hasil dalam penelitian ini menyimpulkan bahwa: penggunaan bahasa serawai masih melekat pada masyarakat di kecamata selebar terutama di rt 20, rw 04, kelurahan pagar dewa kota bengkulu,bahasa ini masih mereka gunakan sebagaia digunakan sebagai bahasa sehari-hari,di mana pada saat wawancara salah satu dari masyarakat tepatnya di kecamatan selebar Kota Bengkulu rt 10,rw 04 kelurahan pagar dewa, dan komunikasi antara anggota masyarakat pada penggunaan bahasa dialek di mana mereka menyebutkan bahasa serawai “O”ini di pakai dalam wilayah kecamatan selebar kota bengkulu. Adapun jumlah seluruh data yang penulis temukan selama berjumlah 30 kata yang ada di kelurahan pagar dewa kecamatan selebar kota bengkulu.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR BAGAN.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	12
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah	12
E. Tujuan Penelitian.....	13

F. Manfaat Penelitian.....	13
----------------------------	----

BAB II LANDASAN TEORI

A. KajianTeori

1. Bahasa

a. Pengertian Bahasa.....	15
b. Ciri-Ciri Bahasa	18
c. Bentuk Dan Fungsi Bahasa.....	19
d. Ciri-Ciri Bahasa Indonesia Yang Baik	19
e. Ciri-Ciri Bahaa Indonesia Yang Benar	20
f. Kegunaan Bahasa.....	20
g. Bahasa Membentuk Dialek.....	21
2. Pengertian Bahasa Daerah	
a. Ciri-Ciri Bahasa Daerah	24
b. Fungsi Bahasa Daerah	25
c. Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Bahasa Indonesia.....	26
d. Cara Mencegah Campurnya Bahasa Indonesia Dan Bahasa Daerah.....	28
e. Fungsi Bahasa Daerah Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia	
3. Pengertian Dialek	
a. Asal Usul Perkembangan Dialek	31
b. Pembeda Dialek	33
c. Ragam Dialek	35
d. Tujuan Dialek	36
e. Jenis-Jenis Dialek	36
f. Dialek Sosial	37
B. Penelitian terdahulu.....	37
C. KerangkaBerpikir.....	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	43
B. Setting Penelitian.....	44
C. Subyek Dan Informan Penelitian	45
1. Jenis Data	46
2. Sumber Data	46
D. Teknik pengumpulan data	47
E. Teknik Keabsahan Data	49
F. Teknik Analisis Data	51

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian	52
B. Analisis Data	60
C. Pembahasan Hasil Penelitian	64

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Deskripsi data penelitian	50
-----------	---------------------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran1 Fropil Kantor Camat Selebar Kota Bengkulu
- Lampiran2 DaftarResponden Masyarakat kecamatan selebar Kota Bengkulu
- Lampiran 3 Hasil wawancara
- Lampiran 4 Sk Penguji Skripsi
- Lampiran 5 Sk Komprrsif
- Lampiran 6 Surat Pergatian Judul
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian
- Lampiran 8 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 9 Tabel Verifikasi Plagiasi
- Lampiran 10 Daftar Hadir Ujian Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 11Daftar Staf kecamatan selebar Kota Benkulu Tahun 2020/2021
- Lampiran 24KertasBimbingan
- Lampiran 25 Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan atau kata manusia. Seperti pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucapan dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran.

Di sekolah, anak diharapkan untuk berkomunikasi menggunakan Bahasa Indonesia dengan tepat. Akan tetapi seperti yang kita ketahui bersama bahwasannya dalam proses pembelajaran siswa dominan menggunakan bahasa ibu atau bahasa daerah. Kekurangan biasanya komunikasi dalam Bahasa Indonesia, itu sendiri biasanya dikarenakan dalam keseharian, baik di lingkungan keluarga dan lingkungannya, jarang sekali menggunakan bahasa kedua yaitu Bahasa Indonesia. Dalam konteks Indonesia, Bahasa Ibu selalu mengarah pada bahasa daerah tertentu atau disebut bahasa lokal, hal ini. Disebabkan oleh keberagaman suku dan wilayah yang memiliki bahasa yang berbeda-beda. Bahasa Ibu dalam bahasa Inggris disebut *native language* adalah bahasa pertama yang dikuasai atau diperoleh anak.

Dimanapun anak itu lahir, kemudian ia memperoleh atau menguasai bahasa pertamanya maka bahasa yang dikuasai itu merupakan bahasa Ibu. Apakah itu bahasa daerah, bahasa Nasional, hingga bahasa Internasional misalnya bahasa Inggris. Umumnya, bahasa pertama yang dikuasai seorang anak adalah bahasa Ibu (bahasa daerah) bukan bahasa Nasional atau Internasional. Akan tetapi tidak menuntut kemungkinan bahasa pertama yang anak tahu dan digunakan adalah bahasa negaranya dan bahasa Internasional. Tergantung pada siapa, di mana, dan atas kepentingan apa bahasa tersebut di belajarkan.¹

Penganturan bahasa tersebut bisa berbentuk apa saja. Ditingkat negara, penggunaan bahasa diatur dalam perundang-undangan. Khusus di Indonesia, penggunaan bahasa diatur dalam undang-undang, entah itu undang-undang dasar (UUD 1945, maupun (UU) nomor 24 tahun 2009. Dalam UUD 1945 bab XV pasal 36, bahasa negara Indonesia adalah bahasa Indonesia. Bisa disimpulkan, bahwa bahasa nasional yang mesti digunakan warga negara Indonesia adalah bahasa Indonesia. Jadi, meski pun warga Indonesia memiliki bahasa daerah masing-masing bahasa Indonesia wajib digunakan dalam kondisi tertentu.

Kondisi-kondisi yang mengatur penggunaan Bahasa Indonesia lalu di atur dalam UU nomor 24 tahun 2009. Salah satu pasal dari UU tersebut (pasal 39 ayat 1), mengatur tentang penggunaan bahasa dalam komunikasi

¹Yusuf Syamsu dan Sughandi Nani, *perkembangan peserta didik*(Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 62-63.

masa. dalam pasal tersebut disebutkan, bahwa Bahasa Indonesia wajib digunakan dalam informasi melalui media massa.² Sayangnya, dalam kedua UU tersebut, tidak dijelaskan secara spesifik bagaimana penggunaan bahasa indonesia yang baik untuk komunikasi massa dalam hal ini media massa wartawan aatau pelaku media massa hendaknya tetap berpegang pada bahasa menghindari singkatan yang tidak perlu, tidak menghilangkan imbuhan, menulis kalimat secara pendek, mengindari ungkapan klise, menaati kaidah tata bahasa, dan sebagainya.

Dalam Al –Qur’an allah berjanji akan menikatkan derajat orang-orang yang berilmu sebagaimana firman allah dalam surat Al-mujadilah ayat II

زُوقُوا قَيْلَ وَإِذَا لَكُمْ آلَاءُ اللَّهِ يَفْسَحْ فَأَفْسَحُوا الْمَجْلِسِ فِي تَفْسَحُوا لَكُمْ قَيْلَ إِذَاءِ آمَنُوا الَّذِينَ تَأْتِيهَا
 ﴿١١٠﴾ خَيْرٌ تَعْمَلُونَ بِمَا وَاللَّهُ دَرَجَاتٍ الْعِلْمَ أَوْ تَوَاتُوا الَّذِينَ مِنْكُمْ ءَامَنُوا الَّذِينَ اللَّهُ يَرْفَعُ فَاَنْشُرُوا أَنَّهُ

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.³

Salah satunya kunci sukses dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa yaitu ketepatan berbahasa. Penggunaan bahasa yang

² AbdulChaer, *Pembinaan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal. 14-16

³ surah al

tidak tersusun menyulitkan pembaca atau pendengar untuk dapat memahaminya. Istilah pembinaan bahasa biasanya dikaitkan dengan istilah pengembangan bahasa karena keduanya merupakan dua proses tindakan yang saling berkaitan. pembinaan bahasa tidak ada artinya tanpa adanya pengembangan bahasa, dan tindakan pengembangan bahasa juga tidak ada artinya tanpa adanya pembinaan bahasa. Jadi, pembinaan bahasa Indonesia adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan sistematis mengenai peningkatan mutu Bahasa Indonesia dengan benar dan baik sehingga masyarakat mampu menggunakan Bahasa Indonesia memiliki kebanggaan dan kegairahan untuk menggunakannya.⁴

Hakikat bahasa, jika kita membuka buku linguistik dari berbagai pakar akan kita jumpai berbagai rumusan mengenai hakikat bahasa rumusan-rumusan itu kalau dibutiri akan menghasilkan sejumlah ciri yang merupakan hakikat bahasa. Ciri-ciri yang merupakan hakikat bahasa itu, antara lain, adalah bahwa bahasa itu sebuah sistem lambang, berupa bunyi, bersifat arbitrer, produktif, dinamis, beragam, dan manusiawi. Berikut dibicarakan ciri-ciri tersebut secara singkat. Bahasa ialah suatu sistem artinya bahasa itu dibuat oleh sejumlah komponen yang berpola secara tetap dan dapat dikaidakan, kalimat bahasa Indonesia yang benar karena tidak tersusun menurut sistem kalimat bahasa Indonesia.

⁴Abdul Chaner, *Pembinaan Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta 2013). Hal. 80

Sebagai sebuah sistem, bahasa selain bersifat sistematis juga bersifat sistemis. dengan sistematis maksudnya bahasa itu tersusun menurut suatu pola tertentu, tidak tersusun secara acak atau sembarangan. sedangkan sistemis artinya sistem bahasa itu bukan merupakan sebuah sistem tunggal melainkan terdiri dari sejumlah sub-sistem, yakni sub-sistem fonologi, sub-sistem morfologi, sub-sistem sintaksis dan sub-sistem leksikon.⁵ Fungsi bahasa yaitu secara tradisional kalau ditanyakan apakah bahasa itu, akan dijawab bahwa bahasa merupakan alat untuk berinteraksi atau alat untuk berkomunikasi, dalam arti, alat untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan.

Bagi sosiolinguistik konsep bahwa bahasa merupakan alat atau berfungsi untuk menyampaikan pikiran dianggap terlalu sempit, oleh karena itu fungsi-fungsi bahasa itu antara lain, dapat dilihat dari sudut pandang penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan. Dilihat dari sudut penutur maka bahasa itu berfungsi *personal atau pribadi*, si penutur bukan hanya memperlihatkan emosi lewat bahasa tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini pihak si pendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah, atau gembira

Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi direktif, yaitu mengatur tingkah laku pendengar. Si pendengar

⁵Abdul Chaner, Leonie Agustina, *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004)
hal.11

melakukan sesuatu tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dan bermfaat dengan yang diinginkan si pembicara. Isi pedoman tersebut lalu dilanjutkan, dimasukan kedalam bahasa jurnalistik. Isi pedoman tersebut bisa dipersingkat dalam prinsip bahasa jurnalistik yaitu hemat kata, tepat makna, dan menarik.

Pembinaan bahasa indonesia adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan sistematis mengenai peningkatan mutu bahasa indonesia dengan baik dan benar sehingga masyarakat pemakai bahasa indonesia memiliki kebanggaan dan kegairahan untuk menggunakannya. Sedangkan pengembangan bahasa indonesia adalah usaha yang dilakukan dengan sadar, terencana, dan sistematis mengenai peningkatan mutu dan kelengkapan bahasa indonesia sedemikian rupa sehingga bahasa indonesia itu dapat digunakan dengan efektif sesuai dengan kedudukan dan fungsinya di dalam masyarakat indonesia yakni sebagai bahasa nasional dan bahasa negara.⁶

Dialek berbahasa daerah dalam pembelajaran bahasa indonesia sangat mempengaruhi di dalam mata pembelajaran bahasa indonesia, tetapi juga meliputi semua mata pembelajaran terutama yang di ajarkan di sekolah-sekolah dengan memilih pengaruh ini para siswa akan berbahasa yang benar dan sesuai itulah mengapa Bahasa Indonesia sangat diperlukan dalam suatu pembelajaran jadi walaupun walaupun di daerah-daerah diwajibkan untuk berbahasa baik tulisan atau lisan.

⁶Chaer, Abdul . 2013. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta:Rineka Cipta. Hal.80-81

Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota bahasa juga merupakan sebuah sistem, berarti bahasa itu bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara tidak tersusun. Seperti apa bunyi kalimat itu secara keseluruhan bahasa merupakan sistematis yang berarti bahasa itu dapat dikembangkan atas satuan-satuan terbatas yang terkombinasikan dengan kaidah-kaidah. Bahasa berbentuk produktif yang berarti jika unsur-unsur yang dapat dipakai secara tidak terbatas oleh pemakainya, dari segi petutur, Bahasa Indonesia sekedar memiliki 5 tipe kalimat, yaitu pernyataan, pertanyaan, perintah, keinginan, dan seruan.

Unsur pertama bahasa tulis yaitu tulisan, sedangkan unsur pertama bahasa lisan adalah bunyi (ujaran). Yang kedua wujud bahasa itu bersifat saling melengkapi, kehadiran bahasa tulis didasarkan akan kebutuhan manusia untuk dapat mengingat peristiwa penting dalam jangka panjang kemampuan bahasa yang paling utama dikuasai manusia ialah kemampuan berbahasa lisan. Sebelum manusia mengetahui dan mengenal sekolah, dia telah bisa mempergunakan bahasa lisan.

Bahasa bukan saja merupakan sarana yang ada dalam diri manusia yang dikaji sepihak oleh para ahli bahasa, melainkan bahasa juga alat komunikasi antarpersona. Komunikasi selalu diiringi sudut pandang wacana, makna tidak pernah bersifat absolut; selalu ditentukan oleh berbagai konteks yang selalu mengacu kepada tanda-tanda yang terdapat dalam kehidupan manusia yang di dalamnya ada budaya dan keberadaannya selalu

dibayangi oleh budaya.⁷Dialek merupakan variasi bahasa yang berbeda-beda menurut pemakaian bahasa dari suatu daerah tertentu, dialek suatu daerah bisa diketahui berdasarkan tata bunyi dan logat memiliki ciri-ciri yang meliputi naik turunnya suatu nada dan panjang pendeknya suara. Oleh sebab itu dalam menggunakan bahasa terdapat perbedaan-perbedaan dialek seperti bahasa sumatera di pergunakan oleh masyarakat bengkulu atau orang sumatera lainya.

Terjadinya ragam dialek itu dikarenakan adanya hubungan dan keunggulan bahasa yang dibawah ketika terjadi perpindahan penduduk, penyerbuan atau penjanjahan. Hal yang tidak boleh di lupakan adalah dari dialek bahasa masuk lah anasir kosa kata, stuktur, dan cara pengucapan atau lafal.Di setiap dialek memiliki perbedaan, dialek suatu daerah berbeda-beda dengan dialek lainnya meskipun rumpunan bahasa yang digunakan merupakan sama dan sebagai mana perbedaaan dialek tersebut.

1. Perbedaan dari segi fonetik

Perbedaan ini berada di bidang fonologi sering kali si pemakaian dialek atau bahasa yang bersangkutan tak menyadari adanya perbedaan perbedaan tersebut.

2. Perbedaan dari segi dialek sosial

⁷Devianty Rina 2017. Bahasa Sebagai Cerminan Kebudayaan. *JURNAL TARBIYAH* Vol.24, No, 2

Dialek sosial merupakan ragam bahasa yang digunakan oleh sekelompok tertentu. Dengan demikian lebih mudah membedakannya dari kelompok masyarakat lainnya.

Pada uraian terdahulu, kalian telah mempelajari bahasa dan dialek yang menghasilkan suatu kesimpulan ada hubungan yang sangat erat antara bahasa dan dialek. Soalnya adalah bagaimakah hubungan antara bahasa dengan dialek? Jawaban pertama adalah bahasa membentuk dialek. Bagaimana hal itu terjadi? Terjadi hal itu dikarenakan pengaruh non bahasa, terutama politik, kebudayaan dan ekonomi. Atas dasar pengaruh non bahasa itu, akhirnya muncul keragaman dialek dan akses menurut pemakaiannya.

Bahasa daerah adalah bahasa yang berbedah dari bahasa resmi suatu negara dan dipergunakan oleh sebagian warga negara tersebut. Bahasa daerah disebut juga sebagai bahasa tradisional, bahasa ibu, atau bahasa etnik. Selain itu bahasa daerah juga termasuk dalam kebudayaan Indonesia. Indonesia merupakan negara yang kaya akan bahasa dan adat istiadat. Indonesia memiliki ribuan pulau, dan kebudayaan pulau tersebut mempunyai lebih dari satu bahasa daerah lainnya.

Bahasa daerah bisa diartikan sebagai bahasa yang umum dan lazim digunakan di suatu daerah. Bahasa daerah adalah bahasa suku bangsa, masi menurut KBBI. Dalam lingkup Internasional bahasa daerah diartikan sebagai tradisional yang dipergunakan di dalam sebuah wilayah

negara oleh warna negara yang secara numerik membentuk kelompok yang populasinya lebih kecil dari populasi lainnya di negara tersebut.

Bahasa daerah merupakan bahasa yang digunakan dalam suatu wilayah atau suatu daerah di sebuah negara dan dipergunakan dalam berkomunikasi sehari-hari oleh warga di daerah tersebut. Jumlah penutur bahasa daerah tersebut haruslah lebih sedikit daripada jumlah populasi keseluruhan di negara tersebut. Jika jumlah penutur lebih banyak, maka bahasa tersebut adalah bahasa nasional. Kata bahasa sendiri mempunyai arti yaitu kemampuan dari manusia untuk menuturkan sesuatu hal kepada manusia lain baik dengan menggunakan kata, tanda maupun gerak tubuh.

Seperti yang sudah kita ketahui begitu banyak sekali bahasa daerah yang digunakan sebagai alat berkomunikasi setiap harinya di masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan tidak seluruh masyarakat mengerti penggunaan Bahasa Indonesia yang baku. Masyarakat merasa canggung menggunakan bahasa Indonesia diluar secara formal atau resmi oleh karena itu, masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang telah terafiliasi oleh bahasa daerah secara pengucapan maupun arti bahasa tersebut. Kebiasaan menggunakan bahasa daerah ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara Indonesia.

Bahasa sangatlah berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari seiring dengan perkembangan era globalisasi yang makin maju maka tingkat bahasa juga sangat penting. Tapi kita lihat sekarang ini bahasa daerah dan

bahasa indonesia secara bersamaan dalam melakukan komunikasi satu sama lain. Fenomena ini sangat banyak kita jumpai dalam kehidupan sehari-hari dikalangan orang tua, tapi yang lebih parah lagi para remaja atau anak sekolah juga sudah mengikuti dialek-dialek tersebut.

Bahasa serawai merupakan salah satu bahasa melayu di wilayah Bengkulu. Bertempat di kabupaten Seluma dan kabupaten Bengkulu Selatan terdapat bahasa serawai ada dua macam dialek yaitu dialek "o" dan dialek au. Yang dimaksud dengan dialek o ialah kata-kata pada umumnya berakhiran dengan o seperti ke mano "kemana" tuapo "apa" dan sapo "siapa".

Dialek "o" ini dipakai dalam wilayah kecamatan Seluma, Talo, Maras. Bahasa serawai "O" mulai dari marga Andelas (kecamatan Seluma) sampai ke marga Semidang Alas (kecamatan Talo) jadi secara administratif bahasa serawai yang diteliti ini mulai dari pekan Sabtu (Marga Andelas), kira-kira 13 km dari kota Bengkulu ke arah selatan sampai ke dusun pekan Maras (Marga Semidang Alas), kira-kira 119 dari kota Bengkulu.

Di dusun pekan Maras, yang merupakan perbatasan Bahasa serawai berdialek "O" dan "au" sebagian penduduk memakai dialek "O" dan sebagian lagi memakai dialek "au". Pada dasarnya bahasa serawai digunakan antara keluarga di desa-desa yang jauh permukimanya dari kota besar, bahasa serawai kadang-kadang juga dalam suasana dengan

depati, pasirah, atau camat. Di dusun Marga, kecamatan yang jauh dari kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil di atas maka, penulis tertarik untuk mengajai dan meneliti lebih lanjut **Dealek Bahasa Serawai Pada Masyarakat Suku Serawai Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu RT 10 RW 04 Kelurahan Pagar Dewa Kota Bengkulu.**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat di identifikasikan masalah sebagai berikut:

1. Adanya aspek dalam dialek bahasa serawai pada masyarakat suku serawai kecamatan selebar kota Bengkulu.
2. Kurangnya niat masyarakat dalam menggunakan Bahasa Indonesia.
3. Implementasi aspek Induktif yang terkandung pada masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah, maka penulis membatasi ruang lingkup masalah dari penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membatasi permasalahan, aspek induktif yang terkandung pada masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu RT 20.RW 04 Kelurahan Pagar Dewa

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat di ketahui rumusan masalahnya adalah bagaimana dialek bahasa serawai pada masyarakat

suku serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu RT 20 . RW 04
Kelurahan Pagar Dewa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah maka penulis mempunyai tujuan penelitian yaitu: untuk mengetahui Dialek bahasa serawai pada masyarakat suku serawai kecamatan selebar kota Bengkulu RT 20 . RW 04 Kelurahan Pagar Dewa.

F. Mamfaat penelitian

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat:
 - a) Penelitian ini akan memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang dialek bahasa serawai pada masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu RT 20 . RW 04 Kelurahan Pagar Dewa.
 - b) Penelitian ini akan memberikan perkembangan pada masyarakat suku serawai kecamatan selebar kota Bengkulu RT 20 . RW 04 Kelurahan Pagar Dewa.
 - c) Penelitian ini akan memberikan inspirasi bagi masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu RT 20 . RW 04 Kelurahan Pagar Dewa.
2. Secara praktis, penelitian ini supaya dapat memberikan manfaat:
 - a) Secara praktis hasil penelitian ini dapat menjadi masukan bagi masyarakat dan mahasiswa yang akan datang dalam rangka meningkatkan bahasa yang baik dan benar dalam berkomunikasi, Di

samping itu temuan penelitian berupa dialek bahasa serawai pada masyarakat suku serawai kecamatan selebar kota Bengkulu RT 20 .
RW 04 Kelurahan Pagar Dewa.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Bahasa

a. Pengertian Bahasa

Bahasa adalah sistem tanda bunyi yang disepakati untuk dipergunakan oleh para anggota bahasa juga merupakan sebuah sistem, artinya bahasa itu bukanlah sejumlah unsur yang terkumpul secara tak beraturan. Bagaimana bunyi kalimat itu secara keseluruhan bahasa adalah sistematis artinya bahasa itu dapat diuraikan atas satuan-satuan terbatas yang terkombinasikan dengan kaidah-kaidah. Bahasa merupakan sistem tanda bunyi ujaran yang bersifat arbitrer atau sewenang-wenang. Berdasarkan konsep ini substansi bahasa adalah bunyi yang dihasilkan manusia. Bahasa sebagai alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu yang menyatakan pikiran, prasaan dan keinginannya.⁸

Bahasa bersifat produktif artinya sebagai unsur-unsur yang dapat dipakai secara tak terbatas oleh pemakinya, dari sudut petutur, bahasa indonesia hanya mempunyai 5 tipe kalimat, yakni pernyataan, pertanyaan, perintah, keinginan, dan seruan. Bahasa bersifat unik, artinya setiap bahasa mempunyai sistem yang khas

⁸ Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2009), h. 1.14

yang tidak harus ada dalam bahasa lain. Bahasa memiliki juga sifat universal bahasa indonesia misalnya terletak pada adjektiva mengikuti nomin, seperti rumah besar oleh karena itu bahasa dipakai oleh sekelompok manusia untuk bekerja sama dan berkomunikasi, serta karena kelompok manusia banyak ragamnya dan menggunakan bahasa itu untuk sebagai macam keperluan dan bahasa dalam sehari-hari.

Konsep tentang proses penguasaan bahasa kedua atau bahasa asing sudah sejak lama diteliti orang. Ada yang meninjau dari situasi formal ada pula yang meninjau dari situasi alamia. Situasi formal selalu dikaitkan dengan situasi di sekolah (ada guru, murid, tujuan kurikulum, metode, buku, dan sebagainya), sedangkan situasi alamia selalu dikaitkan dengan keluarga/masyarakat (tidak ada guru, tujuan, kurikulum, metode, buku-buku, tetapi ada orang yang "belajar" dan semua orang di sekitarnya dapat dikatakan "mengajarinya berbahasa").⁹

Bahasa adalah alat atau sarana untuk berkomunikasi antar manusia yang berupa sistem pertukaran informasi dengan lambang bunyi yang dihasilkan dari alat ucap manusia bahasa disusun oleh ribuan kata yang masing-masing memiliki makna berbeda. kata mewakili hubungan yang abstrak diantara sebuah kata dengan obyek atau konsep yang diwakili oleh kata tersebut.

⁹ Pranowo, *Teori Belajar Bahasa* (Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta: Pustaka pelajaran, 2014), h. 74

Kumpulan dari kata-kata atau kosakata disusun oleh para ahli bahasa dengan urutan yang alfabetis kemudian disusun menjadi buku yang disebut kamus atau leksikon. kamus inilah yang nantinya akan menjadi pedoman dalam mempelajari bahasa secara baku dan benar. dalam menyampaikan setiap hal, mengutarakan pendapat atau gagasan, manusia tidak bisa melakukan sembarangan. manusia harus mengikuti aturan bahasa dimana ia berada agar ucapan yang disampaikan dapat dipahami oleh lawan bicaranya.

Linguis berkata bahwa "*speaking is language*". Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak, yang hanya di dahului oleh keterampilan menyimak, dan pada masa tersebutlah kemampuan berbicara atau berujar dipelajari. Berbicara sudah barang tentu berhubungan erat dengan perkembangan kosa kata yang diperoleh oleh sang anak, melalui kegiatan menyimak dan membaca.¹⁰ Pada kajian ini memberikan suatu pemahaman Bahasa Indonesia pada dialek yang ada pada masyarakat tersebut, bagaimana juga di negara indonesia memiliki bermacam-macam suku bangsa itu mengapa bahasa indonesia merupakan bahasa permesatu dalam suatu dialek pada daerah-daerah tersebut terkhususnya pada masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota bengkulu.

¹⁰ Henry Guntur Tarigan, *berbicara*, Kiaracandong No.437(Bandung: Angkasa Bandung, 2008) hal

b. Ciri-Ciri Bahasa

Berdasarkan pengertian-pengertian bahasa di atas maka terdapat beberapa ciri bahasa diantaranya yaitu:

- 1) Bahasa sebagai sistem Artinya bahasa merupakan suatu cara menggabungkan bunyi-bunyi maupun tulisan yang bersifat teratur, standar dan konsisten.¹¹
- 2) Bahasa sebagai lambang Lambang menandai sesuatu yang lain secara konvensional, tidak secara alamiah dan langsung. Misalnya, kalau dimulut gang atau jalan di Jakarta ada bendera kuning kita akan tahu di daerah itu ada orang meninggal.
- 3) Bahasa adalah bunyi Bentuk dasar bahasa adalah bunyi yang bersifat simbolik bunyi yang bersifat simbolik itu diatur oleh sistem bahasa bersangkutan.
- 4) Bahasa itu bermakna Bahasa melambangkan suatu pengertian, konsep, ide atau suatu pikiran yang disampaikan dalam wujud bunyi. Karena lambang-lambang itu mengacu pada suatu konsep, ide atau pikiran, dapat dikatakan bahwa bahasa itu mempunyai makna.
- 5) Bahasa bersifat arbitrer Secara sederhana, arbitrer berarti sewenang-wenang, berubah-ubah, tidak tetap, mana suka. Istilah arbitrer berarti tidak adanya hubungan wajib antara

¹¹ Dhieni Nurbiana, *metode pengembangan bahasa*, (jakarta: universitas terbuka, 2009). 1-14

lambang bahasa (yang terwujud bunyi itu) dan konsep atau pengertian yang di maksud oleh lambang tersebut.

- 6) Bahasa itu konvensional. Artinya, semua anggota masyarakat bahasa itu mematuhi konvensi bahwa lambang-lambang tertentu itu digunakan untuk mewakili konsep, ide, pikiran, dan lain-lain.¹²

c. Bentuk dan Fungsi Bahasa

Bahasa sebagai alat komunikasi (baik lisan maupun tulisan) mempunyai fungsi-fungsi yang dapat dipahami penuturnya atau untuk dipahami para penuturnya.

d. Ciri-Ciri Bahasa Indonesia Yang Baik.

Diketahui bahwa dalam bahasa ditemukan berbagai variasi bahasa. variasi bahasa berdasarkan pemakaian bahasa disebut ragam bahasa. Variasi itu timbul karena timbul karena penutur memerlukan alat komunikasi yang sesuai dengan situasi dan kondisi sosialnya. Dalam tawar menawar fungsi kalimat di izinkan tidak lengkap. bentukan kata –kata yang digunakan boleh tidak lengkap misalnya dengan penanggalan awalnya. kata dialek juga boleh digunakan dalam situasi tawar-menawar di pasar penggunaan kalimat-kalimat berikut sudah tepat dan serasi.

¹² Muhammad, *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 45-51

e. Ciri-Ciri Bahasa Indonesia Yang Benar

Tolak ukur yang digunakan untuk mengukur penggunaan bahasa yang benar adalah kaidah bahasa, yaitu.

1) Aspek tata bunyi (fonologi) Diketahui bahwa dalam bahasa terdapat fonem /f/, /v/ dan, /z/. Pada umumnya masyarakat indonesia sudah mampu mengucapkan fonem-fonem itu dengan benar. oleh sebab itu, penggunaan fonem-fonem itu pada kata-kata tertentu tidak boleh diganti dengan fonem lain, misalnya:

Benar	Salah
Fakir	Pakir
Vitamin	pitamin
Izin	Ijin

2) Aspek tata bahasa Pembentukan kata Jika bentuk dasar berupa gabungan kata, awalan atau akhiran ditulis serangkai dengan kata yang langsung mengikutinya atau mendahuluinya contoh:

Benar: bertebuk tangan

Salah: bertebuktangan

f. Kegunaan Bahasa

Dalam buku yang sama ada dua wujud bahasa yaitu bahasa tulis dan bahasa lisan. Unsur utama bahasa tulis adalah tulisan, sedangkan unsur utama bahasa lisan adalah bunyi (ujaran). Yang

kedua wujud bahasa itu bersifat saling melengkapi, kehadiran bahasa tulis didasarkan akan kebutuhan manusia untuk dapat mengingat peristiwa penting dalam jangka panjang kemampuan bahasa yang pertama kali dikuasai manusia adalah kemampuan berbahasa lisan. Sebelum manusia mengenal dan memasuki sekolah, ia telah dapat menggunakan bahasa lisan. Seorang anak yang belum sekolah berkomunikasi dengan mudah bisa menggunakan bahasa lisan pada siapa pun bahkan sampai akhir hayat manusia tetap menggunakan bahasa dalam kehidupannya.

g. Bahasa Membentuk Dialek

Pada uraian terdahulu, kalian telah mempelajari bahasa dan dialek yang menghasilkan suatu kesimpulan ada hubungan yang sangat erat antara bahasa dan dialek. soalnya adalah bagaimakah hubungan antara bahasa dengan dialek? Jawaban pertama adalah bahasa membentuk dialek. Bagaimana hal itu terjadi? Terjadi hal itu dikarenakan pengaruh non bahasa, terutama politik, kebudayaan dan ekonomi. atas dasar pengaruh non bahasa itu, akhirnya muncul keragaman dialek dan akses menurut pemakaiannya.

3) Bahasa Daerah

a. Pengertian Bahasa Daerah

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan dalam suatu wilayah di sebuah negara dan digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh warga di daerah tersebut. jumlah penutur bahasa daerah

tersebut haruslah lebih sedikit dari pada jumlah populasi keseluruhan di negara tersebut. jika jumlah penutur lebih banyak, maka bahasa tersebut adalah bahasa nasional. kata bahasa sendiri memiliki arti yaitu kemampuan dari manusia untuk menuturkan sesuatu hal kepada manusia lain baik dengan menggunakan kata, tanda maupun gerak tubuh. Bahasa daerah yang jumlah penuturnya relatif besar, wilayah pemakaiannya relatif luas, dan didukung oleh adat-istiadat dan budaya yang kuat (termasuk karya sastranya) dapat di pastikan tidak akan ditinggalkan oleh para penuturnya, setidaknya dalam jangkang waktu yang relatif lama. tetapi bahasa daerah yang jumlah penuturnya relatif sedikit dengan wilayah pemakaian yang juga relatif sempit, ada kemungkinan akan ditinggalkan oleh para penuturnya, dan beralih menggunakan bahasa indonesia.¹³

Bahasa dipergunakan oleh semua manusia untuk berkomunikasi dengan orang lain. bahasa daerah atau yang biasa disebut dialek, adakah sebuah bahasa yang digunakan di dalam suatu wilayah negara pada sebuah regional yang relatif kecil jika dibanding dengan negara itu sendiri. hukum Internasional sendiri telah banyak membahas mengenai definisi dari bahasa daerah dalam mendapatkan rumusan sebagai berikut. Bahasa daerah adalah

¹³ Chaer, Abdul, Agustina, Leonie *Sosiolinguistik pengenalan awal*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2004) .hal.228

bahasa yang berbedah dari bahasa resmi suatu negara dan dipergunakan oleh sebagian warga negara tersebut.

Bahasa daerah disebut juga sebagai bahasa tradisional, bahasa ibu atau bahasa etnik. selain itu bahasa daerah juga termasuk dalam kebudayaan Indonesia. Indonesia adalah negara yang kaya akan bahasa dan adat istiadat. Indonesia memiliki ribuan pulau, dan kebudayaan pulau tersebut memiliki lebih dari satu bahasa daerah. contohnya saja di papua yang memiliki lebih dari 270 bahasa daerah. bahasa daerah diperumpamakan sebagai jati diri daerah tersebut, di Bengkulu sendiri terdapat empat bahasa daerah yang digunakan empat bahasa daerah yang digunakan masyarakat Bengkulu yakni, bahasa melayu, bahasa rejang, bahasa pekal dan bahasa lembak. untuk daerah selumah sendiri menggunakan bahasa melayu selatan (serawai).

Dari sembilan suku / bahasa daerah di atas, bahasa daerah yang satu dengan bahasa daerah yang lainnya ada kesamaan (kemiripan dari segi bunyi dan makna). Misalnya kata abu (dalam bahasa Muko-muko), abaw, (bahasa rejang), abu (Bahasa Lembak), abu (bahasa Pasemah), abu (bahasa Enggano), abu (bahasa Serawai), abu (bahasa Pekal), habu (bahasa Mulak- Bintuhan) dan abu (bahasa Melayu-Bengkulu) yang memiliki makna abu. Dengan demikian, ada dugaan bahwa bahasa antara satu bahasa dengan bahasa yang lainnya mempunyai unsur kekerabatan. Hal ini menarik diteliti dengan

menggunakan ilmu Linguistik Historis, dan Komparatif (LHK).

Tujuan dari Linguistik Historis Komparatif yakni:¹⁴

- 1) Mempersoalkan bahasa-bahasa yang serumpun dengan mengadakan perbandingan-perbandingan terhadap unsur-unsur yang menunjukkan kekerabatannya.
- 2) Mengadakan rekonstruksi bahasa-bahasa yang ada saat ini dengan bahasa purba atau bahasa yang menurun pada bahasa yang kontemporer.
- 3) Mengadakan pengelompokan bahasa-bahasa yang termasuk dalam bahasa satu rumpun.
- 4) Menemukan pusat-pusat penyebaran bahasa proto dan bahasa kerabat serta menentukan gerak migrasi yang pernah terjadi.

Hukum Internasional juga mendefinisikan bahasa daerah sebagai bahasa yang berbeda dengan bahasa resmi yang dipergunakan oleh negara. Jadi secara umum, bahasa daerah bisa diartikan sebagai sebuah bahasa yang diturunkan dalam suatu wilayah pada sebuah negara baik dilingkup daerah yang kecil, provinsi ataupun dalam lingkup daerah yang lebih luas.

b. Ciri-Ciri Bahasa Daerah

Bahasa ibu mempunyai ciri-ciri khusus diantaranya:

- 1) Kalimatnya umum pendek-pendek

¹⁴ Keref, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Granmedia. Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan, Vol.3, No.2. Riau 2017. hal 2

- 2) Nada suaranya biasanya
- 3) Intonasinya agak berlebihan
- 4) Laju ujaran agak lambat
- 5) Banyak redunsi (pengulangan)
- 6) Banyak memakai kata sapaan.¹⁵

c. Fungsi Bahasa Daerah

Fungsi bahasa daerah pada hakikatnya sama seperti fungsi bahasa dalam artian umum yakni fungsi informasi, fungsi ekspresi diri, fungsi adaptasi, dan intergarasi serta fungsi kontrol sosial. Hanya saja lebih lanjut sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional yang wajib dilindungi, bahasa daerah memiliki fungsi lain yakni:

- 1) Sebagai lambang sebanggan suatu daerah
- 2) Sebagai lambang identitas suatu daerah
- 3) Sebagai alat penghubung diantara warga masyarakat tingkat daerah
- 4) Sebagai pendukung keberadaan bahasa nasional
- 5) Sebagai bahasa pengantar disekolah dasar pada wilayah tertentudengan tingkat permulaan yang bertujuan memperlancar bahasa indonesia dan juga matapelajaran lainnya.

¹⁵ Cahyani Isah, *Pembelajaran Bahasa Indonesia* , hal 59-68

- 6) Bahasa daerah berfungsi sebagai sumber kebahasaan dalam memperkaya bahasa Indonesia
- 7) Sebagai alat pengembangan serta pendukung kebudayaan suatu daerah
- 8) Bahasa daerah berfungsi sebagai pelengkap bahasa Indonesia dalam hal penyelenggaraan pemerintah ditingkat daerah

d. Pengaruh Penggunaan Bahasa Daerah Terhadap Bahasa Indonesia

Kenekaragaman budaya dan bahasa daerah mempunyai peranan dan pengaruh terhadap bahasa yang akan diperoleh seseorang pada tahapan berikutnya, khususnya bahasa formal atau resmi yaitu bahasa Indonesia. Sebagai contoh, seorang anak yang memiliki ibu yang berasal dari daerah Sekayu sedangkan ayahnya berasal dari daerah Pagaralam dan keluarga ini hidup di lingkungan orang Palembang.

Dalam mengucapkan sebuah kata misalnya "mengapa" sang ibu yang berasal dari Sekayu mengucapkan ngape (e dibaca kuat) sedangkan bapaknya dari Pagaralam mengucapkannya (e dibaca lemah) dan di lingkungannya kata "mengapa" diucapkan ngapo. Ketika anak mulai bersekolah, ia mendapat seorang teman yang berasal dari Jawa dan mengucapkan "mengapa" dengan ngopo.

Hal ini dapat menimbulkan kebingungan bagi sang anak untuk memilih ucapan apa yang akan digunakan. Akan tetapi tidak bisa

dapat dipukiri bahwa keanekaragaman budaya dan bahasa daerah merupakan keunikan tersendiri bagi bangsa Indonesia dan merupakan kekayaan yang harus dilestarikan. Dengan keanekaragaman ini akan mencirikan Indonesia sebagai negara yang kaya akan kebudayaannya.

Berbedahnya bahasa di tiap-tiap daerah menandakan identitas dan ciri khas masing-masing daerah. Masyarakat yang merantau ke ibu kota Jakarta mungkin lebih senang berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah dengan orang berasal dari daerah yang sama. Salah satunya dikerenakan agar menambah keakraban di antara mereka. Tidak jarang pula orang mempelajari sedikit atau hanya bisa-bisaan untuk berbahasa daerah yang tidak dikuasainya agar terjadi suasana yang lebih akrab. Beberapa kata dari bahasa daerah juga diserap menjadi bahasa Indonesia yang baku.¹⁶

Di samping bahasa Indonesia, terdapat juga bahasa daerah yang tersebar di seluruh pelosok tanah air. Akibatnya, banyak masyarakat Indonesia yang menggunakan bahasa Indonesia sekaligus bahasa daerah sebagai alat komunikasi sehari-hari. Bahasa daerah sangat bermanfaat bagi masyarakat pemakainya terutama sebagai alat komunikasi antar sesamanya sehingga memungkinkan terjadinya saling pengertian, saling sepakat dan saling membutuhkan

¹⁶Jurnal Pendidikan Dasar Islam Vol.3, No 2 Desember 2016

dalam kehidupan. Dengan kata lain, bahasa daerah digunakan sebagai alat komunikasi antar suku dalam suasana informal untuk menunjukkan penghargaan atau rasa hormat, rasa akrab terhadap lawan bicara yang berasal dari kelompok yang sama.

e. Cara Mencegah Campurnya Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah

Melalui beberapa contoh itu ternyata penggunaan bahasa daerah memiliki tafsiran yang berbedah dengan bahasa lain. Jika hal tersebut digunakan dalam situasi formal seperti seminar, lokakarya, simposium, proses belajar mengajar yang persertanya beragam daerahnya akan memiliki tafsiran makna yang beragam. Oleh karena itu, penggunaan bahasa daerah haruslah pada waktu, tempat, situasi dan kondisi yang tepat.

f. Fungsi Bahasa Daerah Dalam Kaidah Tata Bahasa Indonesia

Bahasa daerah adalah suatu bahasa yang diturunkan di suatu wilayah dalam sebuah negara kebangsaan apakah itu pada suatu daerah kecil negara bagian federal atau provinsi atau daerah yang lebih luas. Sedangkan definisi bahasa daerah dalam hukum Internasional yang termuat dalam rumusan piagam Eropa untuk bahasa-bahasa regional atau minoritas diartikan bahwa “bahasa-bahasa daerah atau minoritas” adalah bahasa – bahasa yang secara tradisional digunakan dalam wilayah suatu negara dari negara tersebut. Bahasa daerah sebagai pendukung bahasa nasional, bahasa

daerah merupakan bahasa pendukung bahasa Indonesia yang keberadaannya diakui oleh negara. UUD 1945 pada pasal 32 ayat 2 menegaskan bahwa “negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan kebudayaan nasional”. dan juga sesuai dengan perumusan kongres bahasa daerah 11 tahun 1954 Medan, bahwa bahasa daerah sebagai pendukung bahasa nasional merupakan sumber pembinaan bahasa Indonesia. Sumbangan bahasa daerah Indonesia, antara lain bidang fonologi, morfologi, sintaksis, semantik, dan kosakata. Demikian juga sebaliknya, bahasa Indonesia mempengaruhi perkembangan bahasa daerah. Hubungan timbal balik antara bahasa Indonesia dan bahasa daerah saling melengkapi dalam perkembangannya.

g. Pengertian Bahasa Daerah Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia

Bahasa daerah diartikan sebagai bahasa yang umum dan lazim digunakan di suatu daerah. Bahasa daerah adalah bahasa suku bangsa, masi menurut KBBI. Dalam lingkup Internasional bahasa daerah diartikan sebagai tradisional yang dipergunakan didalam sebuah wilayah negara oleh warga negara yang secara numerik membentuk kelompok yang populasinya lebih kecil dari populasi lainya di negara tersebut.

4) Pengertian Dialek

Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berada pada suatu tempat wilayah atau area tertentu karena dialek ini didasarkan pada wilayah atau area tempat tinggal penutur, maka dialek ini lazim disebut dialek areal, dialek regional atau dialek geografi.¹⁷ Di dunia, ada banyak bermacam-macam dialek. Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur yang jumlahnya relatif, yang berbeda dari satu tempat wilayah atau area tertentu. Sedangkan menurut bahasa Yunani dialek disebut *dialektos* yang berarti varian dari sebuah bahasa menurut pemakai. Pemberian dialek berdasarkan faktor 349. Jurnal Bahasa *Lingua Scientia, geografis dan sosial*. Dialek dibedakan berdasarkan kosakata, tata bahasa, dan pengucapan. Jika pembedaannya hanya berdasarkan pengucapan, maka disebut aksent. Beberapa contoh dialek yaitu dialek pegunungan Pemalang pesisir dan dialek Pemalang Pegunungan.¹⁸

Dialek berasal dari kata Yunani *dialogtos*. Pada mulanya dipergunakan dalam hubungannya dengan keadaan bahasa, di Yunani terdapat perbedaan-perbedaan kecil di dalam bahasa yang dipergunakan penduduknya. Perbedaan tersebut tidak mencegah mereka untuk merasa memiliki satu bahasa yang sama, oleh karena itu ciri utama

¹⁷Junaidi, Dkk. Jurnal Pustaka Budaya, Vol.3, *Variasi Inovasi Lesikal Bahasa Melayu Riau Di Kecamatan Pulau Merbau* Jurnal Pustaka Budaya, Vol.3, No. Januari 2016. Hal.2

¹⁸Indrariansi, Ardiana, Eva. Dkk. "Dialek Bahasa Jawa Pesisir Dan Pegunungan Di Kabupaten Pemalang". Jurnal Bahasa Lingua Scientia, Vol.9, No.2. Semarang. 2017. Hal.348

dialek adalah perbedaan dalam kesatuan dan kesatuan dalam perbedaan dalam berbahasa.

Dialek adalah variasi bahasa yang berbeda menurut pemakaian bahasa dari suatu daerah tertentu, dialek suatu daerah bisa diketahui berdasarkan tata bunyi dan logat memiliki ciri khas yang meliputi naik turunnya nada dan panjang pendeknya bunyi. Oleh karena itu dalam penggunaan bahasa terdapat perbedaan dialek seperti bahasa sumatera yang di pergunakan oleh orang-orang Bengkulu atau orang sumatera lainnya.

Pada dialek bahasa serawai terkhusus nya pada masyarakat suku Serawai di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu RT 20. RW 04 Kelurahan Pagar Dewa dimana dialek tersebut memiliki ciri khas bahasa penekanan dan tinggi rendahnya nada dimana pada umumnya orang sumatra yang memiliki dan mempunyai ciri khas bahasa melayu.

Dialek berasal dari kata Yunani *dialektos* pada mulanya dipergunakan dalam hubungan dengan keadaan bahasa. di Yunani terdapat perbedaan-perbedaan kecil di dalam bahasa yang dipergunakan penduduknya masing-masing, tetapi hal tersebut tidak sampai menyebabkan mereka merasa mempunyai bahasa yang berbeda.

a. Asal Usul Perkembangan Dialek

Menurut Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (1983) pertumbuhan dan perkembangan dialek sangat ditentukan oleh faktor kebahasaan dan faktor luar bahasa. Keadaan alam, misalnya

mempengaruhi ruang gerak penduduk setempat, baik dalam mempermudah penduduk berkomunikasi dengan dunia luar maupun mengurangi adanya kemungkinan adanya kemungkinan itu sejalan dengan adanya batas alam tersebut dapat dilihat puah adanya batas-batas politik yang menjadi jembatan terjadi pertukaran budaya.¹⁹

Yang dikutip oleh pusat pembinaan dan pengembangan bahasa (1983) terjadi ragam dialek itu disebabkan oleh adanya hubungan dan keunggulan bahasa yang terbawah ketika perpindahan penduduk, penyerbuan atau penjajahan. hal yang tidak boleh dilupakan ialah peranan dialek atau bahasa yang bertetangga di dalam proses terjadinya suatu dialek itu. dari dialek dan bahasa yang bertetangga itu masuklah anasir kosakata, struktur, dan cara pengucapan atau lafal. pusat pembinaan dan perkembangan bahasa (1983), memberi contoh perkembangan dialek yang memburuk sebagai berikut. pada lima tahun yang lalu, penduduk kampung legok (Indramayu) masih berbicara bahasa sunda. sekarang penduduk kampung itu hanya dapat mempergunakan bahasa jawa-cirebon. dengan kata lain, bahasa sunda di kampung itu sekarang telah lenyap, dan kelenyapan itu merupakan keadaan yang paling buruk dari perkembangan memburuk suatu bahasa atau dialek.

¹⁹ Chaer, Abdul . 2013. *Pembinaan bahasa indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta. hal.214

b. Pembeda Dialek

Dialek yang satu berbedah engan dialek yang lain, masing-masing memiliki kekhasan yang bersifat lingual. Kekhasan inilah yang menjadi pembedah bagi dialek-dialek tersebut. Pembedah dialek pada garis besarnya terdiri dari empat macam, yaitu :

- 1) perbedaan fonetis atau polimorfemis atau alofonis. Perbedaan ini berbedah pada bidang fonologi dan biasanya pemakai dialek atau pemakai bahasa yang bersangkutan tidak menyadari perbedahan ini.
- 2) perbedaan semantik adalah terciptanya kata-kata baru berdasarkan perubahan fonologis dan geseran bentuk. Dalam peristiwa tersebut terjadi juga geseran makna kata.
- 3) perbedaan simasilogis adalah pemberian nama yang sama untuk konsep yang berbedah.
- 4) perbedaan morfologis adalah perbedaan dalam bentuk kata.²⁰

Setiap dialek memiliki perbedaan, dialek suatu daerah berbedah dengan dialek daerah lainnya. meskipun rumpun bahasa yang digunakan adalah sama. dialek bahasa jawa surakarta berbedah dengan bahasa jawa yang ada di jawa timur dan di daerah

²⁰ Heryadi Toni. "Ragam Dialek Giografis Nama Jenis Makanan Dan Minuman Tradisional Di Kecamatan Majalaya ,Kabupaten Bandung". Jurnal Bahasa Lingua Scientia, Vol.9, No.2. Provinsi Jawa Barat. Hal. 139

purwokerto, dan sebagainya. perbedaan dialek pada garis besarnya dapat di bagi menjadi lima macam.

Dialek yang satu berbeda dengan dialek yang lain, masing-masing memiliki kekhasan yang bersifat lingual. Kekhasan inilah yang menjadi pembeda bagi dialek-dialek tersebut. berpendapat bahwa pembeda dialek pada garis besarnya terdiri dari tiga macam, yaitu

a) Perbedaan fonetis atau polimorfemis atau alofonis.

Perbedaan ini berada pada bidang fonologi dan biasanya pemakai dialek atau pemakai bahasa yang bersangkutan tidak menyadari perbedaan ini. Setiap dialek memiliki perbedaan, dialek suatu daerah berbeda dengan dialek lainnya meskipun rumpunan bahasa yang digunakan adalah sama dan sebagai mana perbedaan dialek tersebut.

b) Perbedaan dari segi fonetik

Perbedaan ini berada di bidang fonologi biasanya si pekaian dialek atau bahasa yang bersangkutan tidak menyadari adanya perbedaan-perbedaan tersebut.

c) Perbedaan dari segi dialek sosial

Dialek sosial adalah ragam bahasa yang dipergunakan oleh sekelompok tertentu. Dengan demikian mudah membedakannya dari kelompok masyarakat lainnya.

c. Ragam Dialek

Ragam dialek atau bahasa ditentukan oleh faktor waktu, tempat, sosial budaya, situasi, dan serana pengungkapan. pada kenyataannya, faktor-faktor tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi sering kali saling melengkapi. faktor waktu misalnya, mengakibatkan bahasa yang sama, pada masa lampau dan sekarang berlainan, sedangkan bersama-sama dengan faktor tempat, kelainan itu berkembang samapai saat sekarang. artinya, apa yang umumnya disebut dialek regional sebenarnya dihasilkan baik oleh faktor waktu maupun faktor tempat. berdasarkan hal tersebut, pada umumnya dialek dapat digolongkan menjadi tiga kelompok, yaitu dialek satu, dialek dua, dan dialek sosial. Pendidikan, dan sebagainya. ragam dialek sosial yang memperlihatkan ciri-ciri yang sangat khusus di kenal dengan nama argot atau slang. sampai pada akhir abad ke 19, argot masih diartikan sebagai bahasa khusus kaum petualang, pencuri, dan pengemis. bahasa tersebut hanya dipergunakan untuk dan oleh mereka saja.

Salah satu simbol keberadaan suatu komunitas adalah bahasa. Bahasa merupakan salah satu penanda di antara beberapa penanda komunitas (dalam halinietnis). Selain itu, bahasa Kandai adalah sistem lambang bunyi yang dipergunakan oleh para anggota suatu masyarakat.

d. Tujuan Dialek

Tujuan dialek merupakan suatu yang sudah tidak asing lagi. Dialek bisa dibidang suatu "akses" berbicara seseorang. Dialek tidak menunjukan perbedaan bahasa, ini hanya variasi dalam bahasa saja. Artinya, pengucapan dalam keseharian biasanya akan tetap menggunakan bahasa yang sama, hanya saja variasi pengucapannya saja yang berbeda. Penggunaan dialek ini ada beberapa macam. Pada dasarnya, tidak ada aturan baku dalam pemakaian dialek. Hanya saja, dalam penggunaan bahasa utama dalam yang formal, dialek ada baiknya dihindari supaya kesan gaya bicara yang digunakan lebih netral.

e. Jenis-Jenis Dialek

- 1) Berlandaskan pemakaian bahasa, dialek dipisahkan menjadi berikut:
- 2) Dialek regional: varian bahasa yang dipergunakan di daerah tertentu. misalnya, bahasa melayu dialek ambon, dialek jakarta, atau dialek area.
- 3) Dialek sosial: dialek yang dipergunakan oleh kelompok sosial tertentu atau yang menandai strata sosial tertentu. misalnya dialek remaja
- 4) Dialek temporal: yaitu dialek yang dipergunakan pada kurun waktu tertentu. misalnya, dialek melayu zaman sriwijaya dan dialek melayu zaman abduallah. Idiolek: keseluruhan ciri bahasa

seseorang yang khas pribadi dalam lafal, tata bahasa, atau pilihan dan kekayaan kata.

f. Dialek Sosial

Dialek sosial atau *sosiolecte* adalah ragam bahasa yang dipergunakan oleh kelompok tertentu. dengan demikian, mudah membedakannya dari kelompok masyarakat lainnya. kelompok itu dapat terdiri atas kelompok pekerjaan, usia, kegiatan, kelamin.

Untuk bekerjasama, berinteraksi, dan mengidentifikasi diri Setiap bahasa memiliki keunikan tersendiri. Bahasa yang digunakan oleh setiap orang bukan tidak mungkin berbeda antara yang satu dengan yang lain. Hal inilah yang sering dikenal dengan istilah variasi bahasa. Variasi bahasa tersebut dapat berwujud variasi geografis, temporal, atau variasi sosial yang digunakan oleh kelompok social tertentu.²¹

B. Penelitian Terdahulu

Kajian peneliti terdahulu digunakan untuk menghasilkan penelitian yang lebih baik dan sempurna, untuk itu penulis mengambil referensi yang berasal dari penelitian terdahulu, yaitu:

1. Wika Lupita Sari, berjudul” *Penggunaan bahasa oleh guru bahasa indonesia di SMP Negeri 1 Pondok Kubang Bengkulu Tengah.*”.

Dengan rumusan masalah yaitu: a)bagaimana penggunaan bahasa oleh

²¹ Jurnal, *Bahasa Indonesia Kajian Dialek Sosial Fonologi*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo Jalan H.E.A. Mokodompit, Kendari, Indonesia

guru bahasa indonesia di SMP Negeri 1 Pondok Kubang Bengkulu Tengah. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif mendeskripsikan penggunaan bahasa oleh guru bahasa indonesia di SMP Negeri 1 Pondok kubang Bengkulu Tengah.

Dalam penelitian ini ruang lingkupnya adalah semua tuturan guru bahasa indonesia SMP Negeri 1 Pondok Kumbang Bengkulu Tengah dalam penyampaian materi pembelajaran. terdapat 5 jenis tindak tutur yakni deklaratif, interogatif, imperatif, ekslamatif, dan empatik subjek penelitian adalah guru bahasa indonesia di SMP Negeri 1 Pondok Kubang Bengkulu Tengah, dengan batasan tuturan yang terjadi di ruang kelas.

Hasil penelitian tersebut dan pembahasa dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahasa oleh guru di SMPNegeri 1 Pondok Kubang Bengkulu Tengah, yang terdiri dari penggunaan kalimat mengandung makna deklaratif, interogatif, imperatif, dan empatik sudah baik dan telah sesuai konteksnya.

2. Lisdwiana Kurniati, Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Anak Di Sekolah, Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, Hasil penelitian yang dilakukan terhadap komunikasi pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa tindak tutur yang menggambarkan mencakup tindak tutur asertif, tindak tutur direktif, tindak tutur komisif dan tindak tutur ekspresif. Bahasa ibu dapat digunakan sebagai pengantar dalam membantu anak dalam memahami materi pembelajaran. Maka dari itu selain bahasa

Indonesia gurupun perlu menguasai bahasa daerah atau bahasa ibu dimana pembelajaran itu dilaksanakan. Agaknya, pandangan bahasa ibu mengacaukan bahasa Indonesia anak dipandang kurang tepat boleh jadi bahasa ibu membantu perkembangan kompetensi anak (siswa). Bahasa ibu menjadi jembatan bagi siswa yang menguasai ilmu pengetahuan. Terlepas dari hal itu, kita perlu menggiatkan siswa untuk harus menguasai dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara utuh mengingat fungsinya di era Globalisasi ini. Tetapi, tetap dengan tidak melupakan bahasa ibunya.

3. Qomariyatul Badriyah, Hubungan Bahasa Ibu Dengan Menggunakan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Besuki, Metode yang digunakan oleh peneliti adalah deskriptif hasil dari penelitian ini adalah bahasa ibu memiliki hubungan dengan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki dapat diketahui bahwa siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki yang berbahasa ibu bahasa Madura memiliki tingkat penguasaan kosa kata bahasa Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia. Skor dan presentase tes close dan ketepatan isian berdasarkan katagori kata siswa berbahasa ibu bahasa Madura lebih rendah dibandingkan dengan siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia. Hasil dari hitungan koefisein korelasi dan determinasi juga menunjukkan adanya hubungan antara bahasa ibu dengan penguasaan kosa kata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP Negeri 1 Besuki.

4. Hamidulloh Ibdah, Urgensi Pemertahana Bahasa Ibu Di Sekolah Dasar, metode yang digunakan oleh peneliti adalah metode deskriptif, hasil dari penelitian ini adalah pemertahanan bahasa ibu selain menguatkan dalam pembelajaran bahasa juga bisa dilakukan melalui diversitas (keragaman) kultural, pemeliharaan identitas etnis, adaptabilitas sosial, menambah rasa aman bagi anak dan meningkatkan kepekaan linguistik.
5. Astuti Rahman, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar 2016, Pengaruh bahasa daerah teradap hasil belajar bahasa indonesia peserta didik kelas 1 SD INPRES Maki Kecamatan Lembah - lenda Kabupaten Manggarai Timur, hasil dari penelitian ini bertujuan untuk mengetahui intensitas penggunaan bahasa daerah hasil belajar ,dan seberapa besar pengaruh intensitas penggunaan bahasa daerah terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa indonesia di kelas II SD INPRES Maki Kecamatan Lembah - lenda Kabupaten Manggarai Timur.²²
6. Maryan Nurlaila, Pengaruh Bahasa Daerah (CIACIA) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Samapai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Sumber data tersebut di peroleh dari anak-anak usia 2 samapi 6 Di Desa Holimombo Jaya.²³

²²Astuti Rahman, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar 2016, *Pengaruh Bahasa Daerah Teradap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas 1 SD INPRES Maki Kecamatan Lembah - Lenda Kabupaten Manggarai Timur*,

²³Maryan Nurlaila, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton, *Pengaruh Bahasa Daerah (Ciacia) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Samapai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya*,

7. Ermi TS S.Pd, Faktor Sosiokultural Dalam Pembelajaran bahasa, metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, penelitian ini bertujuan salah satu unsur kebudayaan, memungkinkan pula manusia memanfaatkan pengalam-pengalaman itu serta belajar berkenalan dengan orang-orang lain. antara anggota masyarakat hanya dapat dipersatukan secara efisien melalau bahasa. Bahasa sebagai alat berkomunikasi lebih jauh memungkinkan tiap orang untuk merasadirinya terikat dengan kelompok sosial yang dimasukinya, bahasa memungkinkan integrasi (pembaruan) yang sempurna bagi tiap individu dengan masyarakatnya.²⁴

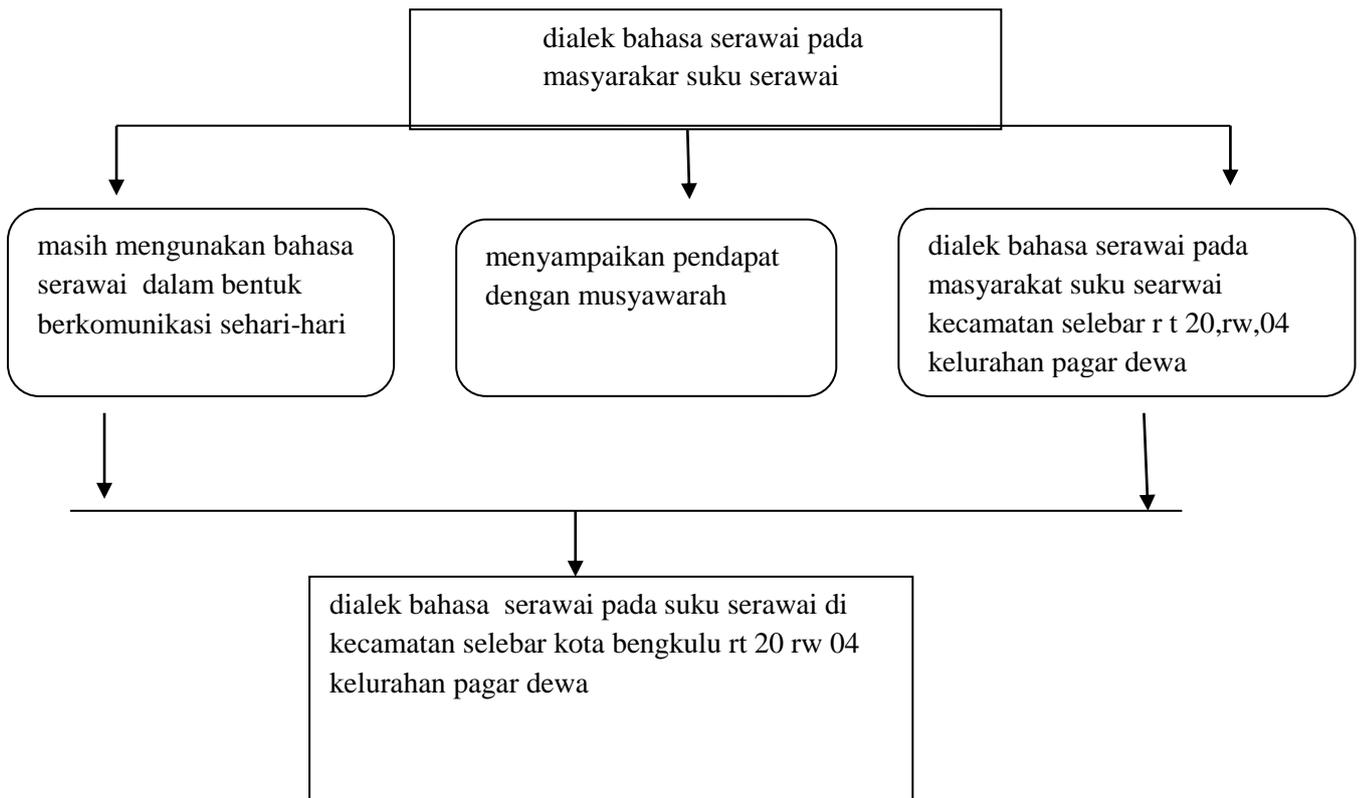
Hasil yang penulis temukan dari beberapa penelitian terdahulu penulis menemukan perbedaan dan peresamaan dalam penelitian terdahulu persamaanya yaitu sama-sama meneliti dan mengkaji tentang bahasa dan perbedaanya yaitu ada yang di sekolah dan penulis di masyarakat di sekitar tempat penulis tinggal yaitu di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa.

²⁴ Ermi Ts S.Pd, Pasca Serjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Faktor Sosiokultural Dalam Pembelajaran Bahasa.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini dapat dilihat di bawah:

gambar 2.1



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pengertian kualitatif adalah penelitian bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis proses dan makna (prespektif, subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif menyatakan bahwa "Riset kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan sedalam-dalamnya melalui pengumpulan data sedalam-dalamnya" penelitian kualitatif menekankan kepada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti semakin dalam dan detail data yang di dapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian kualitatif ini

Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) ; disebut juga sebagai metode etnographi, karena pada awalnya metode ini lebih banyak digunakan untuk penelitian bidang antropologi budaya; disebut sebagai penelitian kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.²⁵

Secara ontologi, kualitatif berpandangan bahwa realitas adalah hasil konstruksi individu-individu sehingga menghasilkan makna berbeda-beda dan bervariasi, termasuk sifat kebenarannya pun adalah relatif. Akibatnya, dari aspek epistemologinya, kualitatif bersifat cair dan fleksibel, atau

²⁵ Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018). Hal. 8

dalam bahasa Neuman (2006, h.458) bersifat “less standardized.” Sifat cairnya ini memungkinkan peneliti bisa langsung mencari data setiap saat sekaligus menganalisisnya (recursive/iteracy). Desain penelitian tidak harus dibuat lebih awal, bisa dibuat bersamaan dengan pengumpulan data, atau bahkan –terutama dalam grounded- peneliti biasanya turun lapangan tanpa desain atau bahkan dimungkinkan tidak mempunyai konsep awal.²⁶

Secara umum, penelitian kualitatif dilakukan dengan metode wawancara dan observasi. Melalui metode ini peneliti akan menganalisis data yang didapatkan dari lapangan dengan detail peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara alamiah. Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan penggunaan dialek bahasa serawai pada masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa.

Dilihat dari data yang digunakan, penelitian ini berupa penelitian kualitatif, data yang berupa penggambaran atau bukan berbentuk angka-angka statistik. Metode deskriptif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa serawai pada masyarakat suku

²⁶Kriyantono, R. 2012 Teknik Praktis riset komunikasi. (Cet ke-6). Jakarta: Prenada. Jurnal Catatan Kecil Metodologi Kualitatif Dari Berbagai Ujian Skripsi. Malang 2013. hal 2

serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2020. Tempat penelitian adalah di kecamatan Selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa penulis memilih kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa karena masyarakat pendatang dari suku serawai begitu banyak sehingga masyarakatnya masih homogen selain itu di kecamatan ini dialek bahasa serawainya masih sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari oleh masyarakat, sehingga peneliti merasa kecamatan ini mampu mewakili masyarakat penutur bahasa serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa.

C. Subyek dan Informan

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah dialek bahasa serawai pada masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa

yang di peroleh melalui observasi dan wawancara serta mencari dokumen-dokumen tentang dialek yang digunakan di lingkungan masyarakat di kecamatan selebar kota Bengkulu lapangan dengan detail peneliti tidak dapat meriset kondisi sosial yang diobservasi, karena seluruh realitas yang terjadi merupakan kesatuan yang terjadi secara

alamiah. Dengan demikian penelitian ini bermaksud untuk menggambarkan penggunaan dialek bahasa serawai pada masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa.

Dilihat dari data yang digunakan, penelitian ini berupa penelitian kualitatif, data yang berupa penggambaran atau bukan berbentuk angka-angka statistik. Metode deskriptif digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan penggunaan bahasa serawai pada masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa

D. Setting Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Mei sampai dengan Juni 2020. Tempat penelitian adalah di kecamatan Selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa penulis memilih kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa karena masyarakat pendatang dari suku serawai begitu banyak sehingga masyarakatnya masih homogen selain itu di kecamatan ini dialek bahasa serawainya masih sering digunakan dalam kegiatan sehari-hari oleh masyarakat, sehingga peneliti merasa kecamatan ini mampu mewakili masyarakat penutur bahasa serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa.

E. Subyek dan Informan

1. Jenis Data

Data dalam penelitian ini adalah dialek bahasa serawai pada masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar dewa yang di peroleh melalui observasi dan wawancara serta mencari dokumen-dokumen tentang dialek yang digunakan di lingkungan masyarakat di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa. dan semua data nantinya di dokumentasikan dalam bentuk rekaman transripsi.

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer yaitu penduduk asli yang masih menggunakan dialek bahasa serawai pada masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa. yang di peroleh melalui observasi dan wawancara serta mencari dokumen-dokumen tentang dialek yang digunakan di lingkungan masyarakat di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa. Sedangkan data sekunder yaitu dokumen-dokumen tentang dialek bahasa serawai untuk mendapatkan data yang valid, maka teknik penelitiannya dilaksanakan dengan teknik observasi langsung atau pengamatan terlibat ,wawancara, dan dokumentasi.

3. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber, dan berbagai cara. Bila dilihat dari settingnya, data dapat dikumpulkan pada seting alamia (natural setting), pada

laboratorium dengan metode eksperimen dirumah dengan berbagai responden, pada suatu seminar, diskusi, di jalan dan lain-lain. Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber *primer* dan sumber *sekunder*.²⁷

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dekumentasi. Yaitu melihat dan mengamati dan mendengarkan aktifitas kegiatan sehari-hari oleh masyarakat, sehingga peneliti merasa kecamatan ini mampu mewakili masyarakat penutur bahasa serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa. Dalam pengumpulan data, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah Studi lapangan yang dalam hal ini dilakukan untuk memperoleh data dengan mengadakan penelitian secara langsung yang meliputi:

a. Observasi

Pada penelitian ini penulis melakukan pengamatan langsung dengan mendatangi lokasi penelitian bertempat di kecamatan Selebar kota Bengkulu

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apalagi ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang diteliti dan juga apabila peneliti ingin

²⁷ Prof. Dr. Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.hal.137

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dari jumlah respondenya sedikit/kecil. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.

Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpul data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.²⁸ Pembahasan tentang wawancara akan memepersoalkan beberapa segi yang mencakup yaitu:

- (1) pengertian dan macam-macam wawancara,
- (2) bentuk-bentuk pertanyaan,
- (3)menata-urutan pertanyaan
- (4) perencanaan wawancara
- (5) pelaksanaandan kegiatan sesudah wawancara, dan
- (6) wawancara kelompok fokus.²⁹

Pertanyaan terkait dengan kegiatan wawancara, ditujukan kepada pihak-pihak bagian yang terlibat langsung dalam suatu dialek bahasa serawai pada masyarakat suku serawai di kecamatan Selebar kota Bengkulu Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa.

c. Dokumentasi

²⁸ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018),.hal.137-138

²⁹ Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya., 2017), hal.186

Pada penelitian ini penulis mengambil beberapa dokumen seperti foto-foto dan rekaman, serta, nama-nama berserta jabatannya. saat melakukan wawancara di Kecamatan Selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa.

4. Teknik Keabsahan Data

Sebelum masing-masing teknik pemeriksaan diuraikan, terlebih dahulu ikhtisarnya dikemukakan ikhtisar itu terdiri dari kriteria yang diperiksa dengan satu atau beberapa teknik pemeriksaan tertentu. Distorsi dapat berasal dari responden seperti yang telah disinggung di atas. Banyak di antaranya terjadi tanpa sengaja. Ketidaksengajaan tersebut mungkin terjadi karena beberapa hal seperti distorsi retrospektif dan cara pemilihan, salah mengajukan pertanyaan dan tentunya juga jawaban yang diperolehnya, motivasi setempat, misalnya keinginan untuk menyenangkan peneliti, atau sebaliknya tidak termotivasi untuk memuaskan secara penuh kepedulian peneliti.

Distorsi tersebut mungkin tidak disengaja, dan di pihak lain ada pula distorsi bersumber dari kesengajaan, misalnya berdusta, menipu, berpura-pura dari pihak informan atau responden. Dalam menghadapi hal ini peneliti hendaknya menentukan apakah benar-benar ada distorsi, apakah distorsi itu tidak disengaja atau disengaja, disengaja atau tidak, dari mana atau dari siapa

sumbernya dan bagaimana strategi mengadapinya, semuanya dimungkinkan dapat diatasi dengan adanya perpanjangan keikutsertaan.³⁰

Untuk mengetahui keabsahan data hasil penelitian yang diperoleh maka teknik yang digunakan adalah mengacu kepada teknik pemeriksaan keabsahan yang dikemukakan. Dalam hal ini terdapat 10 teknik yang dikemukakan Moleong yaitu:

- 1) Perpanjangan keikutsertaan
- 2) Ketekunan pengamatan
- 3) Triangulasi
- 4) Pengecekan sejawat
- 5) Kecukupan referensial
- 6) Kajian kasus negatif
- 7) Pengecekan anggota
- 8) uraian rinci
- 9) Audit kebergantungan
- 10) Audit kepastian .

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik ketekunan pengamatan dan teknik pengecekan anggota (*member check*). Teknik ketekunan pengamatan bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari kemudian memutuskan diri pada hal tersebut

³⁰ Moleong, J. Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017), hal. 326-329

secara rinci Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan yang rinci terhadap rekaman hasil percakapan atau ketekunan pengamatan ini akan menyediakan *kedalaman*, yang merupakan tingkat keyakinan tinggi terhadap data yang diperoleh.

Pengecekan anggota adalah teknik pengujian dengan cara memeriksakan laporan sementara hasil penelitian kepada informan. tujuan pengecekan anggota adalah agar informan dapat memberikan informasi baru lagi atau informan dapat memberikan informasi dapat menyetujui kebenarannya, yang pada akhirnya bertujuan agar hasil penelitian lebih dapat dipercaya Operasionalnya adalah data rekaman hasil percakapan atau bahasa kemudian di periksakan kepada informan-informan untuk memperoleh keyakinan data hasil penelitian yang ditemukan.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian adalah teknik analisis secara kualitatif. langkah-langkah yang akan digunakan untuk menganalisis data ini berdasarkan pendapat sebagai berikut:

- a. Transkripsi data, yaitu data telah dikumpulkan dipilih untuk menentukan data yang berkaitan dengan tujuan penelitian ini. data yang terkumpul di pelajari untuk memilih data penggunaan

bahasa serawai pada masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa.

- b. Kodifikasi data (pengkodean), memberikan kode tertentu pada masing-masing data untuk tujuan memudahkan dalam melakukan indentifikasi dan pengkatagorian data.
- c. Pengindetifikasian setelah data tertulis maka data diseleksi untuk menemukan dialek bahasa serawai pada masyarakat suku serawai kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa. Setelah tahap penyeleksian data didentifikasi berdasarkan bentuknya.
- d. Penjelasan data, yaitu memberikan penjelasan pada masing-masing kategori data yaitu dengan melakukan kegiatan menguraikan makna jenis tuturan masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa. tersebut.
- e. Pengambilan kesimpulan, yaitu mengambil kesimpulan dari temuan jenis tutur masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu Rt.20. Rw.04 Kelurahan Pagar Dewa. tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Wilayah Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya Kecamatan Selebar

Kelurahan Sukarami merupakan satu dari enam Kelurahan yang terletak di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu. Kelurahan Sukarami telah terbentuk sebelum keluarnya Peraturan Daerah (Perda) Kota Bengkulu Nomor 28 tahun 2003 tentang Pemekaran Kelurahan. Pada awal terbentuknya di Kelurahan Sukarami ada empat Rukun Warga (RW) dan 24 Rukun Tetangga (RT). Namun seiring dengan perkembangan masyarakat, pada tahun 2010 jumlah Rukun Warga (RW) Kelurahan Sukarami telah menjadi 7 yang meliputi 33 Rukun Tetangga (RT). Kelurahan Sukarami memiliki wilayah seluas 585 Ha dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Pagar Dewa
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kelurahan Sumur Jaya
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Pekan Sabtu
- Sebelah Barat berbatasan dengan Bumi Ayu.

Kecamatan Selebar terdiri dari 6 (enam) Kelurahan definitif dengan pusat pemerintahan terletak di Kelurahan Pagar Dewa. Adapun 6 (enam) Kelurahan tersebut adalah:

- a. Kelurahan Pagar Dewa,
- b. Kelurahan Sukarami,

- c. Kelurahan Sumur Dewa,
- d. Kelurahan Bumi Ayu,
- e. Kelurahan Pekan Sabtu, dan
- f. Kelurahan Betungan.

Sedangkan bentangan alam Kelurahan Sukarami dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Dataran rendah : 133,490 Ha
- 2) Dataran tinggi : 215,030 Ha
- 3) Berbukit-bukit : 166,700 Ha
- 4) Rawa : 33, 380 Ha
- 5) .Gambut : 37,000 Ha
- 6) Keadaan Alam

Kecamatan Selebar sampai saat ini terdata belum memiliki sumber daya alam, akan tetapi Kecamatan Selebar memiliki potensi alam yang cukup baik karena bila dilihat dari luasnya wilayah Kecamatan Selebar masih banyak lahan kosong yang dapat diolah apalagi hal tersebut ditunjang dengan kesuburan tanahnya yang bagus dan banyaknya tumbuhan pelindung dantumbuhan buah yang tersebar di seluruh wilayah Kecamatan Selebar.Kecamatan Selebar memiliki bentangan alam sebanyak 585.600, yang terdiri dari dataran tinggi, berbukit-bukit, dataran rendah, kawasan rawa, dan kawasan gambut.

2. Keadaan Demografi

Kecamatan Selebar sebagian besar masyarakatnya merupakan penduduk asli Kota Bengkulu seperti Suku Rejang, Suku Serawai dan Suku Lembak. Namun yang paling banyak ialah penduduk dengan Suku Lembak. Namun terdapat juga penduduk pendatang dari daerah Sumatera Barat, Jawa, Batak, Sunda dan daerah lainnya. Beraneka ragamnya etnis dan budaya tidak mempengaruhi kerukunan antar masyarakat dan interaksi sosial budaya tetap berjalan sehingga terbentuknya corak kombinasi budaya dengan tidak terlepas dari akar budaya setiap etnis. Kecamatan Selebar Kota Bengkulu pada tanggal 31 Desember 2011, tercatat mempunyai 45.863 jiwa penduduk atau 11.238 Kepala Keluarga.

Penduduk laki-laki 23.217 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 22.646 jiwa sehingga jumlah penduduk Kecamatan Selebar adalah 45.863 jiwa. Kemudian kelurahan Pagar Dewa merupakan Kelurahan yang paling banyak penduduknya di Kecamatan Selebar dengan jumlah penduduk 4.221 jiwa, sedangkan jumlah penduduknya yang paling sedikit di Kelurahan Sumur Dewa dengan jumlah penduduk 1.163 jiwa.

3. Keadaan Sosial Ekonomi

Keadaan sosial ekonomi erat kaitannya dengan mata pencaharian. Beberapa pendapatan yang diperoleh dari mata pencahariannya tersebut akan menentukan bagaimana tingkat sosial dan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka. Jumlah penduduk menurut jenis pekerjaan di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu menunjukkan

penduduknya lebih banyak bekerja sebagai swasta, pedagang dan petani.

4. Keadaan Sosial Budaya

Kecamatan Selebar dilihat dari struktur kemasyarakatan sebagian besar adalah masyarakat asli Kota Bengkulu, namun tidak sedikit pendatang yang bermukim di Kecamatan Selebar. Mayoritas penduduk Kecamatan Selebar memeluk agama Islam yaitu sebanyak 43.182 jiwa dan sisanya menganut agama Kristen, Hindu dan Budha. Walaupun dengan kemajemukan tersebut, masyarakat Kecamatan Selebar tetap dapat hidup berdampingan secara damai dan saling menghormati keyakinan masing-masing dengan saling menghargai antar pemeluk agama. Selain itu di Kecamatan Selebar sampai saat ini tidak ada masyarakat yang menganut aliran kepercayaan.

Selain itu perkembangan pendidikan di Kecamatan Selebar pada Tahun 2011 masih ada yang mengalami buta huruf dengan jumlah penduduk 110 jiwa. Namun juga terdapat banyak penduduk Kecamatan Selebar yang berstatus pelajar dan mahasiswa. Tingkat perkembangan pendidikan di Kecamatan Selebar

5. Pemerintahan Kecamatan Selebar

Kecamatan Selebar terbentuk berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 03 Tahun 2011 Tentang Perubahan atas Peraturan

Daerah Kota Bengkulu Nomor 28 Tahun 2003 Tentang Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan Dalam Wilayah Kota Bengkulu. Kecamatan Selebar sendiri dibagi dalam 39 Rukun Warga (RW) dan RT di Kecamatan Selebar sejumlah 169 RT.

6. Pendidikan

Di Kelurahan Sukarami terdapat 3 (tiga) sekolah negeri untuk masing- masing tingkat pendidikan dan 2 (dua) PAUD yakni:

- Pendidikan Anak Usia Dini : Al-Khair dan Teratai Indah
- Tingkat Sekolah Dasar : SD N 66
- Tingkat Sekolah Menengah Pertama : SMP N 20
- Tingkat Sekolah Menengah Atas : SMA N 10.
- Kesehatan

Di kelurahan Sukarami saat ini tercatat ada 2 (dua) lembaga kesehatan pemerintahan yaitu Puskesmas Pembantu (PUSTU) dengan Bidan pustu 24 beserta staf.Sedangkan untuk lembaga kesehatan non pemerintahan sampai saat ini belum ada.

7. Perangkat dan Lembaga Kelurahan

Kelurahan Sukarami telah memiliki cukup kelengkapan perangkat/lembaga kelurahan yang terdiri dari:

a. Aparat Kelurahan

b. Perangkat RT/RW

c. Lembaga Kelurahan:

- Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM)
- Karang Taruna
- Remaja Islam Masjid (RISMA)
- Lembaga Adat

d. Pembina Keagamaan

8. Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Air Sebakul

Tempat Pembuangan Akhir (TPA) ini berdiri sejak tahun 1991 dengan Surat Keputusan (SK) Wali Kotamadya KDH Tk.II Bengkulu No.194 Tahun 1991 tanggal 29 Juli 1991 tentang: “Penunjukan lokasi tanah untuk TPA Kotamadya Daerah Tk. II Bengkulu. Tempat pembuangan akhir (TPA) yang dimiliki pemerintah kota ini berlokasi di jalan raya Air Sebakul RT. 24 RW.04 Kelurahan Sukarami Kecamatan Selebar Kota Bengkulu dengan luas total lebih kurang 3 Ha (30.000 M²). Jarak lokasi TPA dengan pusat kota lebih kurang 15 Km, sedangkan jarak dengan pemukiman penduduk terdekat 2 atau 3 Km.

9. Struktur organisasi dan tata kerja kecamatan selebar kota bengkulu

Kondisi pemerintahan yang baik dapat terlaksana apabila ada peran aktif dari seluruh komponen baik dari aparat pemerintahan maupun dari masyarakatnya sendiri sehingga roda pemerintahan dapat berjalan seperti yang diharapkan. Untuk terwujudnya kondisi

pemerintahan yang baik, dibutuhkan pembentukan struktur organisasi yang baik dengan pembagian tugas pokok masing-masing.

Dengan berlakunya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, maka pembentukan struktur organisasi dan tata kerja kecamatan diserahkan kepada daerah. Kemudian Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2003 tentang Organisasi Perangkat Daerah, ditetapkan pula Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 158 Tahun 2004 tentang Pedoman Organisasi Kecamatan. Dalam Keputusan menteri dalam Negeri Nomor 158 Tahun 2004 tentang Pedoman Organisasi Kecamatan Pasal 5 berisi: Susunan organisasi Kecamatan terdiri dari :

1. Camat;
2. Sekretariats Kecamatan atau Sekretaris Kepala Distrik, bagi Kecamatan di Provinsi Papua;
3. Seksi Pemerintahan;
4. Seksi Ketenteraman dan Ketertiban Umum;
5. Seksi lain dalam lingkungan kecamatan yang nomankieturnya disesuaikan dengan spesifikasi dan karakteristik wilayah kecamatan sesuai kebutuhan daerah;

Kelompok jabatan fungsional. Selanjutnya, berdasarkan pada Peraturan Daerah Nomor 11 Tahun 2008 tentang Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kecamatan di Kota Bengkulu, maka Kecamatan Selebar terdiri dari 1 (satu)

Sekretaris Kecamatan dengan 3 (tiga) orang Kepala Subbagian, 5 (lima) orang Kepala Seksi dan staf serta kelompok jabatan fungsional. Struktur organisasi dan tata kerja Kecamatan Selebar Kota Bengkulu terdiri dari :

a. Unsur pimpinan : Camat

1. Unsur pembantu pimpinan : Sekretaris kecamatan

1) Kassubag Umum

2) Kassubag Keuangan

3) Kassubag Kepegawaian

4) Kelompok Jabatan Fungsional

5) Unsur pelaksana seksi-seksi, terdiri dari:

a) Kepala Seksi Pemerintahan

b) Kepala Seksi Pelayanan Umum

c) Kepala Seksi Pembangunan Masyarakat Kelurahan

d) Kepala Seksi Ketentraman dan Ketertiban

e) Seksi kesejahteraan sosial

6. Staf.

Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 158 Tahun 2004 tentang Pedoman Organisasi Kecamatan dan Peraturan Daerah Kota Bengkulu Nomor 11 Tahun 2008 tentang Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Pemerintah Kecamatan dan Pemerintah Kecamatan di Kota Bengkulu, maka struktur organisasi pemerintah Kecamatan Selebar.

2. Deskripsi Data Penelitian

Pemerolehan data dalam penelitian terlebih dahulu merekam dan mewancarai masyarakat tersebut . hal ini dilakukan agar peneliti dapat menyimak Dialek Bahasa Serawai Pada Masyarakat Suku Serawai di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Rt 20 Rw 04 Kelurahan Pagar Dewa. Hasil rekaman dan wawancara penelitian ini terdapat 30 kata serawai yang lazim digunakan para Masyarakat Suku Serawai di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Rt 20 Rw 04 Kelurahan Pagar Dewa di kehidupan sehari-hari.

Tabel 4.1
Deskripsi Data Penelitian
A. Dialek Bahasa Serawai Seluma

NO	Bahasa Serawai Seluma	Makna/Arti
1	Nido Gango	Tidak Ada
2	Kulaghan	Kegitan
3	Selehmo	Flu/filek
4	Unghang	Rombongan
5	Sayak	Batok Kelapa
6	Pejadi	Orang Tua
7	Taghuak Pelayau	Sayur Genjer
8	Kumua	Kotor
9	Puntung	Kayu Bakar
10	Belango	Kuali
11	Capa	Baskom
12	Lading	Pisau
13	Setum	Mobil
14	Belago	Berkelahi
15	Alap	Bagus
16	Dighi	Kata Sapaan Untuk Orang Yang Lebih Tua
17	Pilo	Ubi Jalar
18	Kembuai	Keong Sawah Yang Berukuran Besar
19	Niyugh	Kelapa
20	Peghio	Pare
21	Anya	Kata Sapaan Untuk Adik Dari Ayah
22	Bak Dang	Kata Sapaan Untuk Kakak Laki-Laki Dari Ayah
23	Keghua	Keruh
24	Beghua	Beruk/Orang Hutan
25	Lacak	Lumpur
26	Gelamai	Dodol
27	Ngerayau	Jalan-Jalan
28	Tengaho	Kandang ayam
29	Anyigh	Amis
30	Nyesua	Bunyi ujan deras

B. Analisis Data Penelitian

Dalam rekaman hasil wawancara masyarakat tersebut terdapat hasil data Dialek Bahasa Serawai Pada Masyarakat Suku Serawai di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Rt 20 Rw 04 Kelurahan Pagar Dewa Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari analisis data berikut ini:

C. Hasil wawancara

1. Apakah Ibu Masih Menggunakan Bahasa Tersebut Ketika Saat Kumpul Seperti Arisan, Menghadiri Acara Pernikahan Dan Acara Lainnya?

“biasanya saya melihat dulu lawan bicaranya, lawan bicaranya menggunakan bahasa atau logat suku apa dulu tapi kebanyakan orang kalau lagi kumpul-kumpul menggunakan bahasa bengkulu atau bahasa indonesia.

Pendapat dari ibu supina pada tanggal 5 juni 2021

2. Sebenarnya apa yang membuat bapak selalu menggunakan bahasa daerah (serawai)?

“kalau masalah selalu, itu karena lingkungan sekeliling kami tinggal itu menggunakan bahasa daerah serawai dan itu kebiasaan kami berkomunikasi sehari-hari, jadi sudah terlazim menggunakan bahasa daerah

(serawai). pendapat dari Bapak Sukirno pada tanggal 4 juni 2021

3. Apakah anak-anak yang lahir di kota Bengkulu menggunakan bahasa serawai ? yang mana orang tuanya merupakan orang asli serawai atau anak-anak mereka menggunakan bahasa Bengkulu atau Indonesia?

“sebagian anak-anak yang masih kecil atau yang belum luas pergaulannya atau pergaulannya masih di sekeliling atau di sekitar lingkungan rumah masih menggunakan bahasa daerah serawai tapi sebagian yang sudah luas pergaulannya menggunakan bahasa Bengkulu atau bahasa Indonesia kalau berkomunikasi pendapat dari ibu asnani pada tanggal 4 juni 2021.

4. Apakah karena adat istiadat, budaya daerah serawai sehingga ibu sering menggunakan bahasa daerah serawai tersebut?

“kalau menurut saya adat istiadat atau kebudayaan suku serawai tidak ada yang melatarbelakangi atau mempengaruhi penggunaan bahasa daerah tersebut.pendapat dari ibu sukartini pada tanggal 5 juni 2021.

5. Sebenarnya apa yang mendorong ibu masih menggunakan bahasa serawai?

“ yang saya merasa apa yang sudah diwariskan kepada saya termasuk salah satunya yaitu bahasa maka saya akan selalu menjaga warisan tersebut untuk dipertahankan.” Pendapat dari ibu supina pada tanggal 5 juni 2021.

C. Pembahasan

Hasil penelitian diatas merupakan proses penelitian lapangan yang penulis lakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan judul “Dialek bahasa serawai pada masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota bengkulu RT 20 RW 04 kelurahan pagar dewa. berdasarkan rumusan masalah dan hasil penelitian,masyarakat serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu masih menggunakan bahasa serawai karena sudah dari kecil mereka di ajarkan bahasa serawai dan saat berkomunikasi sesama mereka masih menggunakan bahasa serawai,suku serawai di kecamatan selebar kota Bengkulu sudah menetap dan masyarakat tersebut sudah bisa beradaptasi dengan masyakarat penduduk asli setempat dapat di lihat dari pendapat narasumber mereka bisa beradaptasi dengan masyarakat penduduk di kecamatan selebar kota Bengkulu contohnya pada saat acara pernikahan ,dan acara-acara lainnya Pembelajaran Bahasa

Indonesia bertujuan untuk meningkatkan dalam berkomunikasi yang baik dan benar secara lisan maupun tulisan.

Bahasa adalah alat komunikasi antara anggota masyarakat berupa lambing bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran.

Bagi sociolinguistik konsep bahwa bahasa merupakan alat atau berfungsi untuk menyampaikan pikiran dianggap terlalu sempit, oleh karena itu fungsi-fungsi bahasa itu antara lain, dapat dilihat dari sudut pandang penutur, pendengar, topik, kode, dan amanat pembicaraan. Dilihat dari sudut penutur maka bahasa itu berfungsi *personal atau pribadi*, sipenutur bukan hanya memperlihatkan emosi lewat bahasa tetapi juga memperlihatkan emosi itu sewaktu menyampaikan tuturannya. Dalam hal ini pihak sipendengar juga dapat menduga apakah si penutur sedih, marah, atau gembira

penggunaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar tanpa menggunakan bahasa ibu tentu menjadi tantangan besar bagi seorang, hanya di perlukan sewaktu-waktu saja. Dilihat dari segi pendengar atau lawan bicara, maka bahasa itu berfungsi direktif, yaitu mengatur

tingkah laku pendengar. Si pendengar melakukan sesuatu tetapi melakukan kegiatan yang sesuai dan bermanfaat dengan yang diinginkan si pembicara.

Bahasa daerah adalah bahasa yang berbedah dari bahasa resmi suatu negara dan dipergunakan oleh sebagian warga negara tersebut. Bahasa daerah disebut juga sebagai bahasa tradisional, bahasa ibu, atau bahasa etnik. Selain itu bahasa daerah juga termasuk dalam kebudayaan Indonesia.

Bahasa daerah bisa diartikan sebagai bahasa yang umum dan lazim digunakan di suatu daerah. Seperti yang sudah kita ketahui begitu banyak sekali bahasa daerah yang digunakan sebagai alat berkomunikasi setiap harinya di masyarakat setempat. Hal ini dikarenakan tidak seluruh masyarakat mengerti penggunaan Bahasa Indonesia yang baku. Masyarakat merasa canggung menggunakan bahasa Indonesia diluar secara formal atau resmi oleh karena itu, masyarakat lebih cenderung menggunakan bahasa Indonesia yang telah terafiliasi oleh bahasa daerah secara pengucapan maupun arti bahasa tersebut, kebiasaan menggunakan bahasa daerah ini sedikit banyak akan berpengaruh terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang merupakan bahasa resmi negara Indonesia.

Bahasa serawai merupakan salah satu bahasa Melayu di wilayah Bengkulu. Bertempat di kabupaten Seluma dan kabupaten Bengkulu Selatan terdapat bahasa serawai ada dua macam dialek yaitu dialek "o" dan dialek "au". Yang dimaksud dengan dialek "o" ialah kata-kata pada umumnya

berakhiran dengan o seperti ke mano”kemana” tuapo“apa” dan sapa “siapa”.

Dialek “o” ini dipakai dalam wilayah kecamatan seluma, talo, maras. bahasa serawai “O” mulai dari marga andelas (kecamatan seluma) sampai ke marga semidang alas (kecamatan talo) jadi secara administratif bahasa serawai yang diteliti ini mulai dari pekan sabtu (Marga Andelas), kira-kira 13 km dari kota bengkulu kearah selatan sampai kedusun pekan maras (Marga semidang Alas),Kira-kira 119 dari kota bengkulu.

Di dusun pekan maras, yang merupakan perbatasan Bahasa serawai berdialek”O” dan “au” sebagian penduduk memakai dialek “O” dan sebagian lagi memakai dialek “au”. Pada dasarnya bahasa serawai digunakan antara keluarga di desa-desa yang jauh permukimanya dari kota besar, bahasa serawai kadang-kadang juga dalam suasana dengan depati,pasirah, atau camat. Di dusun Marga, kecamatan yang jauh dari kota bengkulu.

Bahasa daerah adalah bahasa yang digunakan dalam suatu wilayah di sebuah negara dan digunakan dalam percakapan sehari-hari oleh warga di daerahtersebut.jumlah penutur bahasa daerah tersebut haruslah lebih sedikit dari pada jumlah populasi keseluruhan di negara tersebut.jika jumlah penutur lebih banyak, maka bahasa tersebut adalah bahasa nasional.kata bahasa sendiri memilikiarti yaitu kemampuan dari manusia

untuk menuturkan sesuatu hal kepada manusia lain baik dengan menggunakan kata, tanda maupun gerak tubuh.

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat suku serawai di kecamatan selebar kota bengkulu rt 20 rw 04 kelurahan pagar dewa menggunakan yang peneliti tulis dalam skripsi yang sering terucap dalam perbincangan, kalangan, lingkungan, dan di sekitar mereka tinggal bahkan di tempat tinggal mereka pun mayoritas orang serawai jadi wajar bahasa daerah serai tidak begitu tinggal dalam kalangan kehidupan mereka dalam berkomunikasi antar sesama mereka

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian dan pembahasan data dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa: Masyarakat suku serawai di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Rt 20 Rw 04 Kelurahan Pagar Dewa masih sering menggunakan bahasa serawai dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Dengan sesama suku serawai namun ketika mereka berkomunikasi dengan selain suku serawai mereka akan menggunakan bahasa daerah Bengkulu. Dari uraian-uraian yang peneliti buat, berikut kesimpulan dan juga rangkaian dengan saran-saran yang berguna dan mungkin menarik untuk dibaca. Adapun yang menjadi kesimpulan dalam dialek bahasa serawai ini adalah : dialek bahasa serawai yang digunakan oleh masyarakat suku serawai di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Rt 20 Rw 04 Kelurahan Pagar Dewa adalah dialek bahasa serawai berdasarkan kehidupan sehari-hari. Dialek bahasa serawai yang digunakan oleh masyarakat di Mengingat masih jarang penelitian yang dilakukan untuk mengkaji dialek bahasa serawai Pada Masyarakat Suku Serawai Di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Rt 20 Rw 04 Kelurahan Pagar Dewa, untuk itu perlu dilakukan penelitian lanjutan. Pengkajian lebih lanjut baik dengan fokus yang sama maupun dengan fokus yang lain penelitian perlu untuk

mengidentifikasi ada atau tidaknya pergeseran dialek, terutama pada suatu masyarakat yang berlatar belakang kebudayaan campuran, karena bahasa setiap hari akan terus berkembang, sehingga tidak menutup kemungkinan akan mendapat pergeseran terutama pergeseran terhadap bahasa Indonesia.

B. Saran

Sehubungan dengan hasil temuan penelitian di atas ini, maka yang menjadi saran penelitian dalam hal ini :

1. Perlunya dilakukan penelitian lanjutan pada bentuk-bentuk dialek bahasa serawai dalam rekaman atau wawancara dijadikan sumbangan bagi para mahasiswa khususnya di bidang bahasa.
2. Pendalaman pengetahuan bagi pembaca dalam bidang sosiolinguistik untuk dapat memahami dialek bahasa serawai tersebut. berdasarkan penyajian dan pembahasan data dari hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:
3. Masyarakat suku serawai di Kecamatan Selebar Kota Bengkulu Rt 20 Rw 04 Kelurahan Pagar Dewa masih sering menggunakan bahasa serawai dalam berkomunikasi di kehidupan sehari-hari. Dengan sesama suku serawai namun ketika mereka berkomunikasi dengan selain suku serawai mereka akan menggunakan bahasa daerah Bengkulu.

4. Bagi siapa pun yang membaca penelitian, hendaknya penelitian ini dapat bermanfaat sebagai bahan masukan dan pengetahuan dalam meningkatkan kualitas pengajar bahasa khususnya sosiolinguistik, maka sudah saatnya bagi kita untuk mempelajari bahasa khususnya sosiolinguistik dan menggali ilmu bahasa tersebut.
5. Bagi mahasiswa agar menjaga nilai bahasa setiap daerah dengan melestarikan nilai dialek bahasa-nya masing-masing.
6. Bagi dunia pendidikan peneliti berharap supaya di rumah, di sekolah anak-anak di ajarkan juga bahasa daerah serawai supaya mereka mengenali bahasa, budaya, adat istiadat, ini merupakan sebuah pelestarian yang sangat bagus untuk generasi yang akan datang.
7. Bagi masyarakat supaya jangan terasa minder berkomunikasi dengan dialek bahasa serawai karena dialek merupakan sebuah identitas suatu daerah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Rahman, Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar 2016, *Pengaruh bahasa daerah teradap hasil belajar bahasa indonesia peserta didik kelas 1 SD INPRES Maki Kecamatan Lembah - lenda Kabupaten Manggarai Timur,*
- Chaer Abdul. 2013. *Pembinaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta,
- Chaer, Abdul, dan Agustina, Leonie. 2004. *Sosiolinguistik:perkenalan awal*. Jakarta:Rineka Cipta.hal 14-15
- Devianty Rina 2017. Bahasa sebagai cerminan kebudayaan. *JURNAL TARBIYAH* Vol.24, No, 2
- Ermi TS S.Pd, Pasca Serjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Faktor Sosiokultural Dalam Pembelajaran bahasa.
- Guntur Henry Tarigan.2008. *berbicara*. Bandung : Angkasa Bandung
- Hariwijaya.M, *Speed Reading*, Jakarta Selatan, 2011,PT.Suka Buku,Hal.15
- Hasbullah, 2015. Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan, Jakarta, PT Rajagrafindo Persada, hal.5
- Heryadi Toni."ragam dialek giografis nama jenis makanan dan minuman tradisional di kecamatan majalaya ,kabupaten bandung". Jurnal Bahasa Lingua Scientia,Vol.9,No.2. Provinsi Jawa Barat. hal. 139
- Indrariansi,Ardiana,Eva.dkk."Dialek Bahasa Jawa Pesisir Dan Pegunungan Di Kabupaten Pemalang".Jurnal Bahasa Lingua Scientia,Vol.9,No.2. Semarang.2017.hal.348
- Junaidi, dkk.Jurnal Pustaka Budaya, Vol.3, *Variasi Inovasi Lesikal Bahasa Melayu Riau Di Kecamatan Pulau Merbau* Jurnal Pustaka Budaya, Vol.3, No.Januari 2016. Hal.2
- Jurnal, *Bahasa Indonesia Kajian Dialek Sosial Fonologi*, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Halu Oleo Jalan H.E.A. Mokodompit, Kendari, Indonesia
- Keref, Gorys. 1996. *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: Granmedia. Jurnal Ilmiah Kebahasaan Dan Kesastraan,Vol.3,No.2.Riau 2017.hal 2

- Kriyantono, Rachmat. 2013. *Jurnal Catatan Kecil Metodologi Kualitatif Dari Berbagai Ujian Skripsi*. Malang. hal 2.
- Maryan Nurlaila, Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Buton, *Pengaruh Bahasa Daerah (CIACIA) Terhadap Perkembangan Bahasa Indonesia Anak Usia 2 Samapai 6 Tahun Di Desa Holimombo Jaya*,
- Moleong, Lexy, J 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 186
- Muhammad, 2010 *Metode Penelitian Bahasa*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016) h. 45-51
- Pranowo, *teori belajar bahasa* (Celeban Timur UH III/548 Yogyakarta: Pustaka pelajaran, 2014), h. 74
- Sari Lupita Wika. 2016. *Penggunaan Bahasa Oleh Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 1 Pondok Kubang Bengkulu Tengah Skripsi*. Bengkulu. Universitas Bengkulu.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. hal. 8
- Yusuf Syamsu dan Sughandi Nani, *perkembangan peserta didik* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 62-63.

Hasil Wawancara

Informan Bapak Sukirno

1. Sebenarnya apa yang membuat bapak selalu menggunakan bahasa daerah (serawai)?

“Kalau masalah selalu, itu karena lingkungan sekeliling kami tinggal itu menggunakan bahasa daerah serawai dan itu kebiasaan kami berkomunikasi sehari-hari, jadi sudah terbiasa menggunakan bahasa daerah (serawai).

2. Apakah bapak masih menggunakan bahasa tersebut ketika saat kumpul seperti arisan, menghadiri acara pernikahan dan acara lainnya?

“Kita menyesuaikan dengan siapa kita bicara atau berkomunikasi jika bukan dari suku serawai maka kita akan menggunakan bahasa Indonesia atau Bengkulu.

3. Apakah anak-anak yang lahir di Kota Bengkulu menggunakan bahasa serawai, yang mana orang tuanya merupakan orang asli serawai atau anak-anak mereka menggunakan bahasa Bengkulu atau Indonesia?

“Sebagian, karena dari lahir mereka sudah diajarkan oleh orang tuanya bahasa serawai, dan sebagian dari mereka menggunakan bahasa Bengkulu karena adanya pengaruh lingkungan dan pergaulan.

4. Apakah karena adat istiadat, budaya daerah serawai sehingga bapak sering menggunakan bahasa daerah serawai tersebut?

“Tidak, karena dalam berbahasa daerah (serawai) itu bukan merupakan adat daerah, budaya masyarakat serawai dan juga adat istiadat tidak mempengaruhi atau melatarbelakangi bahasa daerah.

5. Sebenarnya apa yang mendorong bapak masih menggunakan bahasa serawai?

“Saya melakukannya karena saya ingin mewariskan bahasa serawai ini kepada keturunan saya dan mempertunjukkan kepada khalayak banyak bahwa bahasa suku serawai memiliki logat tertentu dan juga kebiasaan sehari-hari dan sekeliling pekarangan tempat tinggal itu menggunakan bahasa tersebut yaitu bahasa daerah (serawai).

Hasil Wawancara

Informan Ibu Asnani

1. Sebenarnya apa yang membuat ibu selalu menggunakan bahasa daerah (serawai)?

“menurut aku, bahasa daerah itu adalah bahasa aku pertama dan dari lahir cuman bahasa itulah yang aku kuasai karena Cuma tamat SD jadi tidak banyak menguasai bahasa lainya SD saja di desa.”

2. Apakah ibu masih menggunakan bahasa tersebut ketika saat kumpul seperti arisan, menghadiri acara pernikahan dan acara lainnya?

“kalau menurut aku masih menyesuaikan karena tidak sebagian orang tau bahasa daerah serawai apalagi suku lain.

3. Apakah anak-anak yang lahir di kota Bengkulu menggunakan bahasa serawai ? yang mana orang tuanya merupakan orang asli serawai atau anak-anak mereka menggunakan bahasa Bengkulu atau Indonesia?

“sebagian anak-anak yang masih kecil atau yang belum luas pergaulannya atau pergaulannya masih di sekeliling atau di sekitar lingkungan rumah masih menggunakan bahasa daerah serawai tapi sebagian yang sudah luas pergaulannya menggunakan bahasa Bengkulu atau bahasa Indonesia kalau berkomunikasi

4. Apakah karena adat istiadat, budaya daerah serawai sehingga ibu sering menggunakan bahasa daerah serawai tersebut?

“bukan karena adat istiadat tetapi itu sudah kebiasaan saya sehari-hari dan kalangan keluarga saya adat istiadat dan budaya serawai tidak termasuk dalam berbahasa serawai, tidak ada kaitanya

5. Sebenarnya apa yang mendorong ibu masih menggunakan bahasa serawai?

“kalau masalah dorongan itu yang pertama itu kebiasaan jadi kami disini sering menggunakan bahasa daerah yakni bahasa serawai.

Hasil Wawancara

Informan Ibu Sukartini

1. Sebenarnya apa yang membuat ibu selalu menggunakan bahasa daerah (serawai)?

“penggunaan bahasa daerah serawai sudah pertama dan kebiasaan saya berkomunikasi dengan masyarakat sekitar saya dan di kehidupan sehari-hari saya.

2. Apakah ibu masih menggunakan bahasa tersebut ketika saat kumpul seperti arisan, menghadiri acara pernikahan dan acara lainnya?

“penggunaan bahasa daerah serawai itu saya melihat lawan bicara dulu lawan bicara menggunakan bahasa apa, tapi biasanya saya masih menggunakan bahasa serawai walaupun sedikit-dikit karena masih terbawah-bawah walaupun satu kata dua kata.

3. Apakah anak-anak yang lahir di kota Bengkulu menggunakan bahasa serawai? yang mana orang tuanya merupakan orang asli serawai atau anak-anak mereka menggunakan bahasa Bengkulu atau Indonesia?

“yang saya tau adalah sebagian orang tapi kebanyakan bahasa daerah serawai itu hampir memudar karena anak kini sudah lazim menggunakan bahasa Bengkulu atau bahasa Indonesia karena mengapa sebab itu? kebanyakan anak-anak kini terbiasa dengan tempat dan lingkungan sekitar bermainnya sudah lazim menggunakan bahasa Bengkulu atau bahasa Indonesia.

4. Apakah karena adat istiadat, budaya daerah serawai sehingga ibu sering menggunakan bahasa daerah serawai tersebut?

“kalau menurut saya adat istiadat atau kebudayaan suku serawai tidak ada yang melatarbelakangi atau mempengaruhi penggunaan bahasa daerah tersebut.

5. Sebenarnya apa yang mendorong ibu masih menggunakan bahasa serawai?

“menurut saya dorongan itu salah satunya yaitu kebiasaan dan kelaziman dalam berbahasa daerah serawai di sekitar tempat tinggal dan lingkungan hidup di perkarangan rumah dan sering digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari.

Hasil Wawancara

Informan Ibu Supina

1. Sebenarnya apa yang membuat ibu selalu menggunakan bahasa daerah (serawai)?

“menurut aku bahasa daerah serawai itu kebiasaan berkomunikasi dalam sehari-hari.

2. Apakah ibu masih menggunakan bahasa tersebut ketika saat kumpul seperti arisan, menghadiri acara pernikahan dan acara lainnya?

“biasanya saya melihat dulu lawan bicaranya, lawan bicaranya menggunakan bahasa atau logat suku apa dulu tapi kebanyakan orang kalau lagi kumpul-kumpul menggunakan bahasa bengkulu atau bahasa indonesia.

3. Apakah anak-anak yang lahir di kota bengkulu menggunakan bahasa serawai? yang mana orang tuanya merupakan orang asli serawai atau anak-anak mereka menggunakan bahasa bengkulu atau indonesia?

“saya membiasakan anak-anak saya jika dirumah atau sedang berkumpul dengan sanak saudara mereka akan berbahasa daerah (serawai) lain halnya jika mereka berada disekolah maka mereka bebas memilih bahasa yang ingin mereka gunakan.

4. Apakah karena adat istiadat, budaya daerah serawai sehingga ibu sering menggunakan bahasa daerah serawai tersebut?

“tidak, karena ya adat istiadat maupun budaya memiliki arti tersendiri sedangkan bahasa ini memang lahir logat yang diwariskan oleh nenek moyang kasmis terdahulu.

5. Sebenarnya apa yang mendorong ibu masih menggunakan bahasa serawai?

“ yang saya merasa apa yang sudah diwariskan kepada saya termasuk salah satunya yaitu bahasa maka saya akan selalu menjaga warisan tersebut untuk dipertahankan.”

